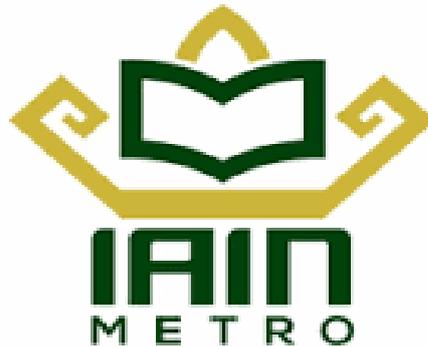


SKRIPSI
INFLASI DI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI

Oleh:

FENI ANGGRAINI

NPM. 1502040043



Jurusan: Ekonomi Syariah

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441H/2019M

INFLASI DI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana S.E

Oleh:

Feni Anggraini

NPM. 1502040043

Pembimbing I :Rina El Maza, S.H.I.,MS.I

Pembimbing II :M. Hanafi Zuardi, S.H.I.,MS.I

Jurusan: Ekonomi Syariah

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441H/2019M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **INFLASI DI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI**
Nama : **FENI ANGGRAINI**
NPM : 1502040043
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Desember 2019

Pembimbing I,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Pembimbing II,



M. Hanafi Zuarfi, S.H.I., M.S.I
NIP. 19800718 200801 1012

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Feni Anggraini**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **FENI ANGGRAINI**
NPM : 1502040043
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **INFLASI DI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima
kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Desember 2019

Pembimbing I,



Rina El Maza, S.I.L.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Pembimbing II,



M. Hanafi Zuardi, S.I.L.,M.S.I
NIP. 19800718 200801 1012



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 3681/11.28-3/D/PP.00.9/12/2019

Skripsi dengan judul: **INFLASI DI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI**, Disusun oleh: Feni Anggraini, NPM 1502040043, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Selasa, 17 Desember 2019

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Penguji I : Hermanita, S.E.,MM

Penguji II : M. Hanafi Zuardi, S.H.I.,M.S.I

Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Mhdhiva Ninsiana, M.Hum
NIP 197209232000032002

ABSTRAK

INFLASI DI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI

Oleh:
FENI ANGGRAINI

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai mata uang. Sama halnya dengan inflasi yang terjadi di Lampung. Kenaikan harga ini terjadi karena ketidak seimbangan antara penawaran dan permintaan. Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan pasar bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Menurut Al-Maqrizi kenaikan harga komoditas adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang fulus, sedangkan jika diukur dengan emas (dinar), harga-harga komoditas itu jarang sekali mengalami kenaikan. Uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertaransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal yang kecil. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya uang beredar mempengaruhi terjadinya inflasi. Penyebab inflasi menurut Al-Maqrizi terbagi menjadi dua sebab besar yaitu: *natural iflation* jenis ini disebabkan oleh sebab-sebab alamiah, seperti contohnya akibat uang masuk dari luar negeri terlalu banyak, karena terjadinya paceklik, perang ataupun embargo, dan *boycot*. *Human Error Inflation* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inflasi yang terjadi di Lampung dalam perspektif Al-Maqrizi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *field research* dan bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data skunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi yang di akses melalui web. Bps Lampung. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan inflasi yang terjadi di Lampung ini terjadi oleh dua sebab yaitu: *natural inflatin* dan *human eror inflation* sama seperti yang telah dikemukakan oleh Al-Maqrizi.

Kata kunci: *natural inflatin*, *human eror inflation* dan Al-Maqrizi

Orisinalitas Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Feni Anggraini

NPM : 1502040043

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro , November 2019

Yang menyatakan



FENI ANGGRAINI
NPM. 1502040043

MOTTO

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar-Rum: 41)

HALAM PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah yang utamadirisegalanya kepada Allah SWT atas rahmat, sehat, iman, dan Islam yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu, tugas, dan kemudahan. Dengan ngkauberikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan, sholawat serta salam selaluterpilihkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sudarman (Alm) dan Ibu Sumiati (Alm) yang telah membesarkanku selama 8 tahun. Serta kerabatku yang telah mengasuhku, dan membesarkanku dengan kasih sayang sampai dengannya saat ini, terima kasih atas dukungannya.
2. Teruntuk mamaku tersayangku Dwi Hamdani (Alm) motivator terbaikku yang selalumen dukungku dalam dunia pendidikan, terima kasih atas saran dan kritiknya selamaini, serta ke dua mamaku yang kusayangi Aris Purnomodan Efendi Ginting.
3. Dosen pembimbing 1 Ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I, dan Ibu Suraya Murcitaningrum, M.S.I selaku dosen pembimbing 2 serta Bapak M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M.S.I selaku pembimbing 2 pengganti yang telah membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan lancar.
4. Teman-teman seperjuangandari semester satusampai saat ini, Ayu Sellyawati, Nurdhidayati Anjani, Rafa Fidela Arlian, Darti Nuryana,

Sepi Ningratih, FitriDiah Wardani, dan DIARE Squad yang telah memberikan motivasinya.

5. Tim jic Mba Erna, IkaSuciRahayu, Nadya, Narti, Sari, Viviyang telah memberikannya nasehat, motivasi serta semangat yang luar biasa.
6. Teman berbagai saat di rumah Dini Oktaviani yang telah memberikan motivasi dan semangatnya.
7. Teman temankelas A Ekonomi Syariah angkatan 2015
8. Almamater kampusku IAIN metro

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat berserta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, seorang Nabi yang patut diteladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir, Allahuma Aamiin.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Didalam upaya penyelesaian skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selalu memberi semangat, perhatian, kasih sayang, dukungan dan arahan, serta keluarga besar saya yang telah memberikan bantuan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak Dharma Setyawan, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Rina El Maza, S.H.I M.S.I selaku pembimbing satu dan Ibu Suraya Murcitaningrum, M.S.I, selaku pembimbing dua Bapak M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M.S. Idan selaku pembimbing 2 pengganti yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya

peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Desember 2019

Peneliti



Feni Anggraini
NPM. 1502040043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Profil Al-Maqrizi	9
1. Biografi Al-Maqrizi	9
2. Karya-karya Al-maqrizi	11
3. Inflasi dalam Pemikiran Al-Maqrizi Tentang	13
B. Dampak Inflasi dalam Islam	16
C. Pengendalian Inflasi dalam Islam	16
D. Inflasi	20
1. Pengertian Inflasi	20
2. Teori Inflasi	21
3. Bentuk-bentuk Inflasi.....	23

4. Faktor Penyebab Inflasi	24
5. Dampak Inflasi	29
6. Pengendalian Inflasi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Profil Provinsi Lampung.....	39
1. Sejarah Provinsi Lampung.....	39
2. Kondisi Sosial Ekonomi Provinsi Lampung.....	45
3. Demografi Provinsi Lampung.....	45
B. Keadaan Inflasi di Povinsi Lampung.....	46
C. Analisis Inflasi di Lampung dalam Perspektif Al-Maqrizi.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	4
Gambar 2.1.....	14
Gambar 2.2.....	25
Gambar 2.3.....	26
Gambar 2.4.....	27
Gambar 4.1.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, di negara berkembang masih sering terjadi permasalahan makro, terutama pada perekonomian. Salah satu permasalahan perekonomian makro tersebut ialah inflasi. Inflasi dapat menjadi perhatian bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Inflasi tidak selalu berdampak buruk bagi negara, selama inflasi masih terjadi dalam tingkat inflasi yang rendah hingga sedang, karena hal ini juga dapat memacu perekonomian.

Indonesia pada tahun 1998 mengalami permasalahan krisis moneter sehingga inflasi melambung tinggi pada saat itu sebesar 77,63%, sehingga menyebabkan lonjakan harga barang dan melemahnya nilai tukar rupiah¹. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai mata uang.² Kenaikan harga ini terjadi karena ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Jika permintaan naik

¹ Katadata.co.id, "Inflasi Sempat Melambung Hingga 77% pada tahun 1998," *databooks* (blog), diakses 19 November 2019, <https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/21/inflasi-sempat-melambung-hingga-77-pada-1998>.

² Rimsky K Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 16.

dan persediaan menurun maka akan menyebabkan kenaikan harga, setelah harga mengalami kenaikan yang melambung tinggi maka permintaan barang tersebut akan menjadi menurun dan juga menurunkan daya beli masyarakat, sehingga mengakibatkan penurunan frekuensi persediaan barang.

Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum, artinya kenaikan harga satu jenis barang maupun jasa tidak termasuk inflasi, misalnya pada musim lebaran harga tiket pesawat naik.³

Inflasi dalam Islam pernah terjadi pada masa Rosulullah yang diriwayatkan dalam hadis yang

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَحُمَيْدٍ وَثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَلَا السَّعْرُ فَسَعِّرْنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ إِنِّي لِأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ ...

Artinya: “telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnul Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Hajjaj berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Qotadah dan Humaid dan Tsabit dari Annas bin Malik Ia berkata, ‘pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah SAW, makan orang-orang berkata, ‘Wahai Rasulullah, harga-harga telah melambung tinggi, maka tetapkanlah harga standar untu kami’, Beliau bersabda: ‘sesungguhnya Allah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan melapangkan, dan Dia yang memberikan rezeki. Sesungguhnya, aku berharap ketika berjumpa dengan Allah tidak ada seseorangpun yang meminta pertanggungjawaban dalam hal darah dan harta”. (HR. Abu Daut, At-Tirmizi, Ibn Majah, dan Ash Syaukan).⁴

³ Awaludin, “Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi),” *Jurnal Syari’ah*, 02, 12 (2017): 197.

⁴ Isnaini Harahap dkk., *Hadis-Hadis Ekonomi*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2015), 109.

Menurut al-Maqrizi seperti yang dikutip Adiwarman Azwar Karim, percetakan uang yang berlebihan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga ($P \uparrow$), menurunnya nilai mata uang secara drastis, akibatnya uang tidak lagi bernilai. Menurut Al-Maqrizi kenaikan harga komoditas adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang fulus, sedangkan jika diukur dengan emas (dinar), harga-harga komoditas itu jarang sekali mengalami kenaikan. Uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertaransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal yang kecil.⁵ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya uang beredar mempengaruhi terjadinya inflasi.

Penyebab inflasi menurut Al- Maqrizi terbagi menjadi dua sebab besar yaitu: *natural inflation*, jenis ini disebabkan oleh sebab-sebab alamiah, seperti contohnya akibat uang masuk dari luar negeri terlalu banyak, karena terjadinya paceklik, perang ataupun embargo, dan *boycot*. *Human Error Inflation*, adalah inflasi yang karena masalah-masalah yang disebabkan oleh manusia contohnya adalah korupsi, dan admistrasi yang buruk.⁶

Penanggulangan inflasi dalam Islam salah satu cara mengendalikan inflasi adalah menggunakan kebijakan moneter. Kebijakan moneter didefinisikan dengan rencana dan tindakan otoritas moneter yang terkoordinasi untuk menjaga keseimbangan moneter, kestabilan nilai uang, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.⁷

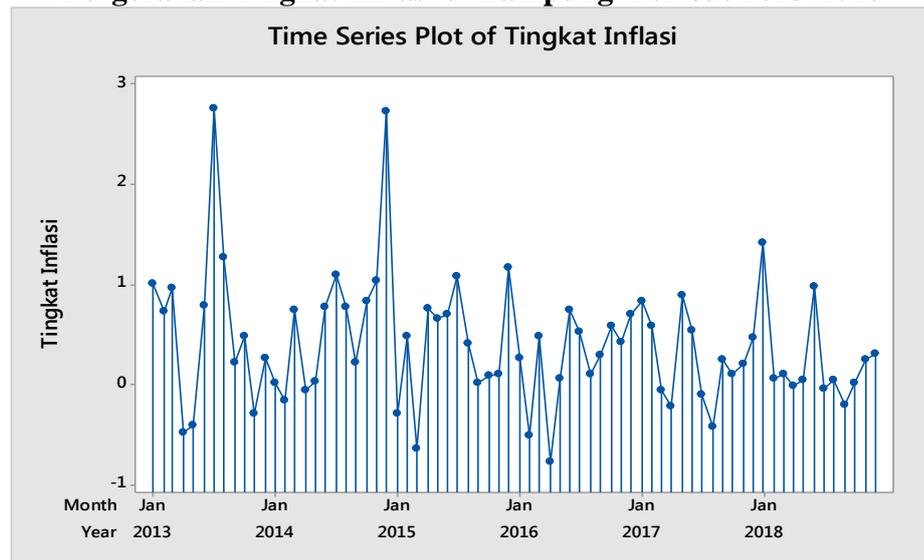
⁵ Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajaqali Pers, 2013), 178.

⁶ Adiwarman A. Karim, *Sejarah pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 41.

⁷ Fitri Kurniawati, "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (StudiEfektivitas Instrumen Moneter Syari'ah Di Lampung)," *Hukum dan Ekonomi Syariah*, 06 (2018).

Keadaan inflasi di Lampung jika dilihat melalui data yang di keluarkan oleh BPS Provinsi Lampung, dari data lima tahun terakhir keadaan inflasi mengalami perubahan secara fluktuatif, namun cenderung mengalami penurunan tingkat inflasi dari tahun ke tahun. Seperti pada grafik dibawah dapat dilihat pergerakan inflasi di Lampung perbulan.

Grafik 1.1
Pergerakan Tingkat Inflasi di Lampung Periode 2013-2018



Sumber: data diolah sendiri dari data BPS Lamung

Berdasarkan plot time series diatas Keadaan Inflasi di lampung dalam lima tahun terakhir mengalami perubahan yang fluktuatif pada setiap tahun. Pada bulan Januari 2013 inflasi di Lampung berada pada presentase 1% kemudian berjalan secara fluktuatif hingga mencapai 2,75% pada bulan juli 2013. Tahun 2014 inflasi di Lampung mengalami penurunan dari periode sebelumnya hingga berada pada presentase 1,07%, beberapa bulan setelah itu inflasi mengalami penurunan hingga pada bulan Juli 2014 presentase inflasi mulai kembali pada 1,08%. Tahun 2015 inflasi di Lampung berada pada - 0,56% menurun drastis dari bulan-bulan sebelumnya. Hingga bulan Juli 2015 inflasi di Lampung terus mengalami kenaikan hingga berhenti pada

presentase 1,12%. Tahun 2016 bulan Januari presentase inflasi berada pada tingkat 0,32% dan terus mengalami naik turun hingga pada bulan Juli presentase inflasi di Lampung sebesar 0,49%. Awal tahun 2017, inflasi berada pada presentase 0,82% dan terus mengalami naik turun hingga pada pertengahan tahun berada pada presentase -0,09%. Tahun 2018 bulan Januari presentase inflasi berada pada 1,28% naik dari tahun sebelumnya. Akhir tahun 2018 presentase tingkat inflasi terus menurun hingga pada tingkat 0,31%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat penyebab inflasi yang terjadi di Lampung pada periode 2013-2018. Dengan judul “INFLASI di LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya pertanyaan penelitian adalah: Apakah yang menyebabkan terjadinya Inflasi di Lampung dalam pandangan Al-Maqrizi?

C. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, maka penelitian yang dilakukan ini, dibatasi pada beberapa kejadian inflasi di Lampung pada periode 2013-2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya inflasi di Lampung dalam pandangan Al-Maqrizi

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, maupun kepada pembaca, baik secara teoretis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian dan menambah ilmiah pengetahuan tentang penyebab Inflasi di Lampung dalam pandangan Al-Maqrizi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemerintah setempat untuk mempersiapkan kebijakan dalam mengatasi tingkat inflasi yang terjadi di Lampung berdasarkan penyebabnya.

E. Penelitian Relevan

Beberapa penulis terdahulu yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ambok Pangiuk Dosen Fakultas Syariah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “*Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa fenomena sosial ekonomi dan dampak inflasi tergantung pada hakikat pendapatan (*income*) dan kekayaan (*wealth*) masing-masing golongan. Jika pendapatan bersifat tetap atau meningkat tetapi lebih rendah dari laju inflasi, maka kondisinya parah. Sebaliknya jika pendapatannya meningkat lebih tinggi dari laju inflasi, maka kesejahteraan material mereka meningkat.⁸ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh ambok pangiuk ini adalah pada tingkat regional, dan melihan bagaimana peng implementasian pemikiran almaqrizi,

⁸ Ambok Pangiuk, “Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi: Pandangan Al- Maqrizi,” *Kontekstualita*, 02, 30 (2015): 223.

sedeangkan persamaannya yaitu sama sama dengan menggunakan pemikiran dasar konsep inflasi menurut Al-maqrizi.

Penelitian yang dilakukan oleh Idris Parakkasi dengan judul “*Inflasi Dalam Perspektif Islam*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit uang terhadap suatu komoditas. Inflasi disebabkan oleh *human error inflation* misalnya *corruption and bad administration, excessive tax, dan excessive sieignore*. Ekonomi Islam dalam pemikiran para ahli ekonomi dalam Islam menawarkan solusi untuk mengatasi inflasi diantaranya memperbaiki sistem moneter, memperbaiki moral pejabat dan tata kelola pemerintahan, menghubungkan antara kuantitas peredaran uang dengan kuantitas produksi. Mengarahkan pola belanja, melarang sikap berlebihan, mencegah penimbunan barang komoditas dan meningkatkan produksi.⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Idris adalah pembahasan tentang penerapan inflasi sedangkan perbedaannya yaitu peneliti hanya menggunakan pemikiran Al-Maqrizi, sedangkan Idris menggunakan 3 ahli ekonomi dalam Islam, peneliti hanya fokus pada pemikiran Al-Maqrizi dengan penerapan di Lampung.

Penelitian yang di lakukan oleh Ulfa Hidayatunnikmah, Jurusan: Ekonomi Syariah Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “*Konsep Uang dalam Islam*” dengan hasil Uang merupakan penggerak perekonomian, dengan uang aktivitas ekonomi baik produksi, distribusi maupun kinsumsi akan berjalan lancar. Menurut hasil

⁹ Idris Prakkasi, “Inflasi dalam Perspektif Islam,” *LAA MAISYIR*, 01, 03 (Juni 2016): 41–58.

penelitian, konsep uang menurut ekonomi Islam terbagi atas *public goods* dan *flow concept*. *Public goods* merupakan barang umum, dimana uang dianggap sebagai milik masyarakat, tidak boleh dimiliki secara pribadi (*private goods*), ekonomi Islam melarang pemilik uang menahan atau menimbun uangnya secara berlebih dengan jumlah tidak wajar dan dibiarkan mengendap tidak produktif, namun harus digunakan untuk aktivitas ekonomi, uang harus dinikmati oleh seluruh masyarakat.¹⁰ Persamaan penulisan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa adalah sama sama menggunakan konsep dari Al-Maqrizi, dan perbedaannya adalah subjek penelitian yang berbeda.

¹⁰ Ulfa hidyatunnikmah, “Konsep Uang Perspektif Ekonomi Islam” (Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profil Al-Maqrizi

1. Biografi Al-Maqrizi

Nama lengkap Al-Maqrizi adalah Taqiyuddin Al-Abbas Ahmad bin Ali Abdil Qadir Al-Husaini, Ia lahir di Desa Barjuwan, Kairo pada tahun 766 H (1364 M). Keluarganya berasal dari Maqarizah sebuah desa yang terletak di kota Ba'lakbak. Maqarizah bermakna terpencil dari kota, oleh karena itu ia cenderung dikenal sebagai Al-Maqrizi. Kondisi ekonomi ayahnya yang lemah menyebabkan pendidikan masa kecil dan remaja Al-Maqrizi berada dibawah tanggungan kakeknya dari pihak ibu, Hanafi Ibnu Sa'igh seorang penganut mazhab Hanafi. Al-Maqrizi tumbuh berdasarkan mazhab ini. Setelah kakeknya meninggal dunia pada tahun 786 H(1384 M), Al-Maqrizi beralih ke mazhab Syafi'i bahkan dalam perkembangan pemikirannya, ia terlihat cenderung menganut mazhab Zhahiri Al-Maqrizi merupakan sosok yang sangat mencintai Ilmu¹¹.

Sejak kecil Ia gemar melakukan rihlah ilmiah Ia mempelajari berbagai disiplin ilmu, seperti fiqh, hadits dan sejarah, dari para ulama' yang besar yang hidup pada masanya. Diantara tokoh terkenal yang sangat mempengaruhi pemikirannya adalah Ibnu Khaldun, seorang ulama' besar dan penggagas ilmu-ilmu social, termasuk ilmu ekonomi. Interaksinya

¹¹ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Depok: Gramata Publishing, 2010), 260.

dengan Ibnu Khaldun dimulai ketika Abu Al-iqrishad ini menetap di Kairo dan memegang jabatan hakim agung (Qadhi Al-Qudah) mazhab Maliki pada masa pemerintahan Sultan Barquq (784-801H).¹²Al-Maqrizi juga merupakan seorang Muhtasib yang memiliki pengetahuan tentang kondisi ekonomi pada masanya dan juga seorang pengkritik keras pemerintahan Burji Mamluk. Ia menerapkan analisis Ibnu Khaldun dalam bukunya yang berjudul *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyfil Gummah* (menolong rakyat dengan mengetahui sebab-sebab penyakitnya). Yaitu menentukan sebab-sebab yang menimbulkan krisis ekonomi di Mesir pada masa periode 806-808.¹³

Ketika berusia 22 tahun, Al-Maqrizi mulai terlibat dalam berbagai tugas pemerintahan Dinasti Mamluk. Pada tahun 788 H (1386 M), Al-Maqrizi memulai kiprahnya sebagai pegawai di Diwan Al-Insyah, semacam sekretariat Negara kemudian ia diangkat menjadi wakil Qadhi pada kantor hakim agung mazhab Syafi'i, khatib di Masjid Jamil Al-Hakim dan guru Hadits di Madrasah Al-Muayyadah. Pada tahun 791 H (1389 M), Sultan Barquq mengangkat Al-Maqrizi sebagai Muhtasib di Kairo. Jabatan tersebut diembannya selama dua tahun, pada masa ini Al-Maqrizi mulai banyak bersentuhan dengan berbagai permasalahan pasar, perdagangan, dan Mudharabah, sehingga perhatiannya terfokus pada harga-harga yang berlaku, asal-usul uang dan kaidah-kaidah timbangan.

¹²Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 415.

¹³Umer Chapra., *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 143.

Pada tahun 811 H (1408 M), Al-Maqrizi diangkat sebagai pelaksana administrasi Waqaf di Qalanisiyah, sambil bekerja di rumah sakit An-Nuri, Damaskus. Pada tahun yang sama, Ia menjadi guru hadits di Madrasah Asyrafiyyah dan Madrasah Iqbaliyyah, kemudian Sultan Al-Malik Al-Nashir Faraj bin Barquq (1399-1412 M) menawarinya jabatan wakil pemerintah Dinasti Mamluk di Damaskus. Namun, tawaran ini ditolak Al-Maqrizi, pada masa Al-Maqrizi mesir tengah mengalami masa surut. Perekonomiannya secara umum sangatlah parah produksi bahan makanan dan cadangannya tidak mencukupi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Hal ini menimbulkan kelangkaan bahan-bahan kebutuhan pokok sehingga menimbulkan kelaparan massal di Mesir, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, penyebab tak lain karena administrasi pemerintahan yang tidak efisien dan sangat korup. Praktik suap menyuap, komersialisasi jabatan, korupsi, kolusi dan nepotisme tumbuh subur di dalamnya dan pada saat yang sama diberlakukan pajak represif oleh pemerintah yang tidak *accountable* terhadap rakyat, sehingga menjadi kontra-produktif bagi petani, inilah yang menyebabkan kemerosotan yang sangat tajam dalam produksi pertanian sebagai sektor kehidupan yang paling dominan saat itu.¹⁴

2. Karya-karya Al-Maqrizi

Al-Maqrizi sangat produktif menulis berbagai bidang ilmu, terutama sejarah Islam. Lebih dari seratus buah karya tulis telah dihasilkannya, baik berbentuk buku kecil maupun besar. Buku-buku

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.*, 416.

kecilnya memiliki urgensi yang khas serta menguraikan berbagai macam ilmu yang tidak terbatas pada tulisan sejarah. Al-Syayyal mengelompokkan buku-buku kecil tersebut menjadi empat kategori. Pertama, buku yang membahas beberapa peristiwa sejarah Islam umum, seperti kitab *Al-Niza' wa Al-Takhshum fi ma baina Bani Umayyah wa Bani Hasyim*.

Karya selanjutnya seperti buku yang berisi ringkasan sejarah beberapa penjuru Dunia Islam yang belum dibahas oleh para sejarawan lainnya, seperti Kitab *Al-Imam bi Akhbar Man bi Ardh Al-Habasyah min Muluk Al-Islam*. Ketiga, buku yang menguraikan Biografi singkat para raja, seperti Kitab *Tarajim Muluk Al-Gharb dan Kitab Al-Zahab Al-Masbuk bi Dzikir Man bi Hajja min Al-Khulafa wa Al-Muluk*. Keempat, buku yang mempelajari beberapa aspek ilmu murni atau sejarah beberapa aspek social dan ekonomi di Dunia Islam pada umumnya, dan di Mesir pada khususnya, seperti kitab *Syudzur Al-'Uqud fi Dzikir Al-Nuqud, kitab Al-Akhyal wa Al-Auzan Al-Syar'iyah, kitab Risalah fi Al-Nuqud Islamiyyah* dan kitab *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyfil Gummah*. Sedangkan terhadap karya-karya Al-Maqrizi yang berbentuk buku besar, Al-Syayyal membagi menjadi tiga kategori. Pertama, buku yang membahas tentang sejarah dunia, seperti *Khabar 'an Al-Basyr*. Kedua, buku yang menjelaskan sejarah Islam umum, seperti kitab *Ad-durar Al-Mudh'iyah fi Tarikh Al-Daulah Al-Islamiyah*. Ketiga, buku yang menguraikan sejarah Mesir pada masa Islam, seperti Kitab *Al-Muwa'izh wa Al-I'tibar bi Dzikir*

Al-Immah Al-Fahimiyyin Al-Khulafa, dan kitab *Al-Suluk li Ma'rifah Duwal Al-Muluk*.¹⁵

3. Inflasi dalam Pemikiran Al-Maqrizi

Dengan mengungkapkan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, dan karena konsumen sangat membutuhkannya, maka konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang sama. Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang di sebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.¹⁶

Teori inflasi dalam Islam menurut Ibn-Al Maqrizi adalah sebagai berikut:

a. *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan akibat kejadian-kejadian yang alami, di mana orang tidak punya kendali atas kejadian inflasi tersebut. Menurut Ibn- Al Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh tutrunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD).

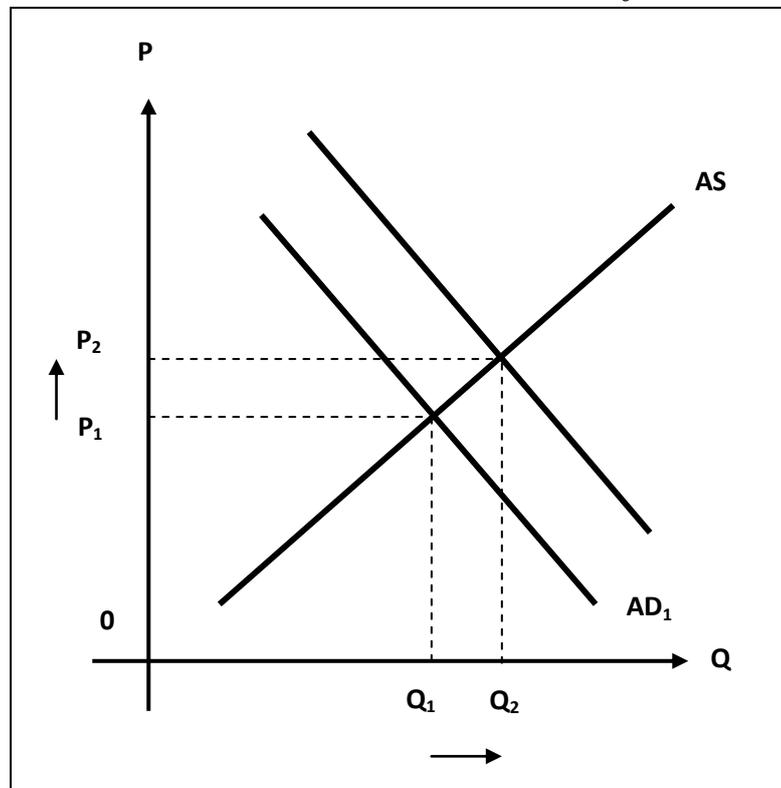
¹⁵ Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 265.

¹⁶ Andri Anto, *Pengantar ekonomi Makro Islam* (Yogyakarta: Ekonesia, 2010), 45.

Natural inflation ini dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, di mana ekspor (X) sedangkan impor (M) sehingga *net export* nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif (AD)., hal ini dilihat pada gambar kurva sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kurva Dimand Full Inflation



Sumber: buku Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*

Hal ini pernah terjadi semasa pemerintahan Umar ibn Khattab, pada masa itu kafilah pedagang menjual barangnya di luar negeri membeli barang-barang dari luar negeri lebih sedikit nilainya daripada nilai barang-barang yang mereka jual (*positive net export*). Adanya *positive net export* akan menjadikan keuntungan yang berupa kelebihan uang tersebut akan dibawa ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat akan naik (AD). Naiknya AD akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan. Khalifah Umar ibn Khattab mengatasi permasalahan tersebut dengan melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang selama 2 hari berturut-turut. Akibatnya adalah turunnya Permintaan Agregatif (AD) dalam perekonomian. Setelah pelarangan tersebut berakhir maka tingkat harga kembali menjadi normal

- 2) Akibat dari turunnya tingkat produksi karena terjadi paceklik, perang, ataupun embargo pada boycot. Hal ini pernah juga terjadi pada masa pemerintahan Umar ibn Khatab yaitu pada saat paceklik yang mengakibatkan kelangkaan gandum, atau diklasifikasikan apabila persediaan semakin berkurang yang kemudian mengakibatkan kenaikan tingkat harga-harga.¹⁷

b. *Human Error inflation*

Human error inflation ini dikelompokkan menurut penyebabnya sebagai berikut:

1) *Corruption and bad administration*

Pengangkatan para pejabat yang berdasarkan suap, nepotisme dan bukan karena kapabilitas akan mempatkan orang-orang pada berbagai jabatan penting dan terhormat yang tidak mempunyai kredibilitas. Mereka yang mempunyai mental seperti ini, rela menggadaikan seluruh harta yang dimiliki untuk meraih jabatan, para pejabat tersebut akan menyalah gunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadinya. Korupsi akan mengganggu tingkat harga karena produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya siluman yang telah mereka keluarkan.

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajaqali Pers, 2013), 140–149.

2) *Excessive tax*

Akibat dari banyaknya pejabat pemerintah yang bermental korup, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis adalah kompensasi mereka menerapkan berbagai jenis pajak. Akibat yang ditimbulkan oleh pajak berlebih pada perekonomian hampir sama dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan buruknya administrasi, yaitu *effeciency loss* atau *dead weight loss*. Konsekuensinya biaya-biaya produksi meningkat yang berimplikasi pada harga kenaikan harga produksi.

3) *Excessive seignorage*

Ketika terjadi defisita nggaran baik sebagai akibat dari kemacetan ekonomi, maupun perilaku buruk para pejabat yang menghabiskan uang negara, pemerintah melakukan percetakan uang fulus secara besar-besaran.¹⁸

Ketika bencana alam terjadi berbagai macam bahan makanan, dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan bahan-bahan kebutuhan mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Di pihak lain, karena barang-barang tersebut sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami kenaikan. Harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Akibatnya kegiatan ekonomi mengalami hambatan. Ketika terjadi defisit anggaran baik dari akibat dari kemacetan ekonomi, maupun perilaku buruk oleh para pejabat yang menghabiskan uang negara pemerintah melakukan percetakan uang secara besar besaran.

¹⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam teori dan aplikasi pada aktivitas ekonomi*, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 301–302.

Berdasarkan pada teori inflasi dalam Islam yang dekemukakan oleh Al-Maqrizi sebagai tokoh ekonomi dalam Islam inflasi disebabkan oleh 2 golongan besar yaitu inflasi yang terjadi karena keadaan alam dan kesalahan manusia.

B. Dampak Inflasi dalam Islam

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh, adapun dampak terjadinya inflasi adalah

1. Menimbulkan gangguan fungsi terhadap fungsi Uang .
2. Melemahkan semangat menabung.
3. Meningkatkan untuk belanja.
4. Mengarahkan investasi untuk hal-hal yang tidak produktif.
5. Inflasi cenderung meredistribusikan pendapatan ke atas sehingga menimbulkan ketidak seimbangan terhadap sasaran keadilan sosio ekonomi.
6. Inflasi menyebabkan kurs menjadi berlebihan nilai diadopsi pemerintah untuk menahn tekanan-tekanan inflasioner.
7. Inflasi makan menggalakkan impor dan menghambat kegiatan ekspor dengan menjadikan tidak kompetitifnya pada pasar internasional.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di pahami bahwa inflasi yang terjadi secara terus menerus tidak pada tingkat biasa akan berdampak buruk bagi keadaan perekonomian sebuah negara. Inflasi ini juga akan mnenyebabkan turunnya mata uang negara.

C. Pengendalian Inflasi dalam Islam

Mewujudkan inflasi nol persen secara terus menerus dalam perekonomian yang sedang berkembang adalah sulit untuk dicapai. Oleh sebab itu, dalam jangka panjang yang perlu diusahakan adalah menjaga agar

¹⁹Nasution dan Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 75.

tingkat inflasi berada pada tingkat yang sangat rendah. Untuk menjaga kestabilan ekonomi, pemerintah perlu menjalankan kebijakan menurunkan tingkat inflasi karena bagaimanapun pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam mengendalikan laju inflasi sebab terjadi atau tidaknya inflasi tergantung dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian. Dalam konsepsi Islam, orientasi ekonomi haruslah memperjuangkan nasib rakyat kecil serta kesejahteraan rakyat banyak, yang dalam teori ushul fiqh dinamakan *Al Maslahah Al Ammah*. Sedangkan mekanisme yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan itu tidaklah ditentukan format dan bentuknya.

Sistem kapitalisme yang tidaklah bertentangan dengan Islam, dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan kebijakan dalam penanggulangan inflasi kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal telah sejak lama dikenal dalam teori ekonomi Islam, yaitu sejak zaman Rasulullah mengajukan obat untuk resesi berupa mengecilkan pajak dan meningkatkan pengeluaran pemerintah, pemerintah adalah pasar terbesar, ibu dari semua pasar, dalam hal besarnya pendapatan dan penerimaannya. Jika pasar pemerintah mengalami penurunan, wajar bila pasar yang lain pun akan ikut menurun, bahkan dalam agregat (keseluruhan) yang lebih besar. Jika melihat praktek kebijakan fiskal yang pernah diterapkan oleh Rasulullah dan Khulafaurrasyidin, maka kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam yaitu:

- a. Zakat, yaitu salah satu dari dasar ketetapan Islam yang menjadi sumber utama pendapatan di dalam suatu pemerintahan Islam pada periode klasik.
- b. Ushr, yaitu bea impor yang dikenakan kepada semua pedagang dimana pembayarannya hanya sekali dalam satu tahun dan hanya berlaku terhadap barang yang nilainya lebih dari 200 dirham. Yang menarik dari kebijakan Rasulullah adalah dengan menghapuskan semua bea impor dengan tujuan agar perdagangan lancar dan arus ekonomi dalam perdangan cepat mengalir sehingga perekonomian di negara yang beliau pimpin menjadi lancar. Beliau mengatakan bahwa barang-barang milik utusan dibebaskan dari bea impor di wilayah muslim, bila sebelumnya telah terjadi tukar menukar barang.
- c. Wakaf adalah harta benda yang didedikasikan kepada umat Islam yang disebabkan karena Allah SWT dan pendapatannya akan didepositokan di baitul maal.
- d. Amwal Fadhla berasal dari harta benda kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris, atau berasal dari barang-barang seorang muslim yang meninggalkan negerinya.
- e. Nawaib yaitu pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan kepada kaum muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negara selama masa darurat dan ini pernah terjadi pada masa perang tabuk.
- f. Khumus adalah harta karun/temuan. Khumus sudah berlaku pada kaum muslimin
- g. Kafarat adalah denda atas kesalahan yang dilakukan seorang muslim pada acara keagamaan seperti berburu di musim haji. Kafarat juga biasa terjadi pada orang-orang muslim yang tidak sanggup melaksanakan kewajiban seperti seorang yang sedang hamil dan tidak mungkin jika melaksanakan puasa maka dikenai kafarat sebagai penggantinya.²⁰

Pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan kebijakan fiskal, seperti yang telah di contoh kan oleh Rosulullah mengecilkan pajak dan meningkatkan pengeluaran pemerintah, pemerintah adalah pasar terbesar, ibu dari semua pasar, dalam hal besarnya pendapatan dan penerimaannya.

2. Kebijakan Moneter

Adapun tujuan dari kebijakan moneter Islam adalah untuk menjaga dan memelihara stabilitas uang sehingga pertumbuhan ekonomi yang

²⁰M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 15–16.

diharapkan dapat tercapai stabilitas dalam nilai uang tidak terlepas dari tujuan dan ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan manusia. Dalam perekonomian Islam, sektor perbankan tidak menerapkan instrumen suku bunga. Keuangan Islam menerapkan sistem keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*), bukan kepada tingkat bunga yang telah menetapkan tingkat keuntungan dimuka. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh nasabah perbankan Islam ditentukan oleh besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan investasi dan pembagian yang dilakukan di sektor riil.

Kebijakan moneter dalam Islam berbijak pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam sebagai berikut:

- a. Kekuasaan tertinggi adalah milik Allah dan Allahlah pemilik yang absolut.
- b. Manusia merupakan Pemimpin (kholifah) di bumi, tetapi bukan pemilik yang sebenarnya.
- c. Semua yang dimiliki dan didapatkan oleh manusia adalah karena seizin Allah, dan oleh karena itu saudara-saudaranya yang kurang beruntung memiliki hak atas sebagian kekayaan yang dimiliki saudara-saudaranya yang lebih beruntung.
- d. Kekayaan tidak boleh ditumpuk terus atau ditimbun.
- e. Kekayaan harus diputar.
- f. Menghilangkan jurang perbedaaan antara individu dalam perekonomian, dapat menghapus konflik antar golongan.²¹
- g. Menetapkan kewajiban yang sifatnya wajib dan sukarela bagi semua individu, termasuk bagi anggota masyarakat yang miskin.²²

Dalam aspek kehidupan ekonomi Islam harus bebas dari riba yang termasuk di dalamnya adalah bunga bank. Dengan adanya pengharaman

²¹Fitri Kurniawati, "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah Di Lampung)," *Hukum dan Ekonomi Syariah*, 06 (2018).

²²Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 47.

ini maka bunga bank yang dalam ekonomi kapitalis menjadi instrumental utama manajemen moneter menjadi tidak berlaku lagi. Manajemen moneter Islam yang didasarkan pada bagi hasil. Kebijakan moneter merupakan bagian integral dari kebijakan ekonomi makro.

Tujuan kebijakan ekonomi makro umumnya adalah mencapai kemakmuran masyarakat. Untuk mencapai tujuan kebijakan moneter sebagaimana sudah diungkapkan di atas, maka bank sentral mengeluarkan berbagai instrumen atau alat untuk mempengaruhi situasi perekonomian sehingga bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan pemerintah. Kebijakan moneter dengan sasaran tunggal, yaitu stabilisasi harga (pengendalian tingkat inflasi), pada umumnya menggunakan pendekatan harga. Sedangkan kebijakan moneter dengan sasaran multi, yaitu disamping stabilisasi harga juga pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan keseimbangan neraca pembayaran pada umumnya menggunakan pendekatan kuantitas.

D. Inflasi

1. Pengertian inflasi

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan liquiditas dalam suatu perekonomian. Dapat dikatakan inflasi jika kenaikan harga secara umum, dan terus menerus.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inflasi adalah kemerosotan nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang

²³Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi* (Jakarta: PPSK BI, 2009), 2.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, atau dengan istilah lain Inflasi merupakan presentase kenaikan barangkenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga. Inflasi menurut Nopirin adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Menurut Budiono inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dengan kenaikan secara terus menerus.²⁴

Inflasi dalam pandangan A. P Lerner adalah salah satu dimana permintaan terhadap penyediaan barang dalam suatu perekonomian secara keseluruhan. Sedangkan pendapat F.W. Paish inflasi adalah keadaan dimana pendapatan nominal individu jauh lebih meningkat dengan peningkatan arus barang dan jasa yang tersedia.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa Inflasi jika terdiri dari beberapa aspek yaitu: Kecenderungan kenaikan harga-harga, bersifat umum, berlangsung secara umum serta menurunnya nilai mata uang. Harga tersebut naik dikarenakan ketidak seimbangan antara sisi penawaran dan sisi permintaan dipasaran, sehingga membuat harga berangsur-angsur naik dan secara terus menerus.

2. Teori Inflasi

Teori inflasi dari berbagai kajian dan teori pun telah banyak dihasilkan oleh para ekonom sebagai solusi dalam persoalan inflasi. Dalam hal ini, terdapat 3 teori utama dalam penjelasan inflasi menurut Andrian sutedi dalam bukunya, yaitu sebagai berikut:

²⁴M. Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 253.

²⁵Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: IDEA, 2013), 14.

a. Teori kuantitas

Teori kuantitas merupakan pandangan dari teori klasik. Menurut persamaan ini sebab naiknya harga barang-barang secara umum yang cenderung akan mengarah pada inflasi ada tiga: sirkulasi uang, banyaknya uang yang dicetak, dan turunnya jumlah produksi secara nasional.

Teori kuantitas adalah teori tertua dalam pembahasan tentang inflasi, tetapi dalam perkembangan teori ini mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi dari Universitas Chicago, sehingga teori ini juga dikenal sebagai model kaum moneritas. Teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan masyarakat mengenai kenaikan harga barang terhadap timbulnya inflasi. Inti dari teori ini adalah

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi jika ada penambahan volume jumlah uang beredar, baik dalam uang kartal ataupun uang giral.
- 2) Laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa yang akan datang.

b. Teori Keynes

Teori Keynes, teori ini mengatakan bahwa inflasi terjadi disebabkan masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya, sehingga menyebabkan jumlah permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, akibatnya akan terjadi *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah persediaan barang jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Laju inflasi dalam teori ini akan berhenti apabila salah satu golongan masyarakat tidak bisa lagi memperoleh dana (tidak lagi memiliki daya beli) untuk membiayai pembelian tingkat harga barang pada tingkat harga yang berlaku, sehingga permintaan efektif secara keseluruhan tidak lagi melebihi *supply* barang.

c. Teori Strukturalis atau Teori Inflasi Jangka Panjang Model Inflasi di Negara Berkembang

Fenomena struktural yang disebabkan oleh kesenjangan atau kendala struktural dalam perekonomian di negara berkembang, sering disebut *struktural bottlenecks*. *Struktural bottlenecks* terutama terjadi dalam tiga hal yaitu:

- 1) *Supply* dari sektor pertanian (pangan) tidak elastis hal ini dikarenakan pengelolaan dan pengerjaan sektor pertanian yang masih menggunakan metode teknologi yang sederhana.
- 2) Cadangan valuta asing yang terbatas akibat dari pendapatan ekspor yang lebih kecil dari pada pembiayaan impor.
- 3) Pengeluaran pemerintah terbatas, hal ini disebabkan oleh sektor penerimaan rutin yang terbatas, yang tidak cukup untuk membiayai pembangunan, akibatnya timbul defisit anggaran belanja, sehingga menyebabkan pinjaman dari luar negeri.
- 4) Adanya *Struktural Bottlenecks*, dapat memperparah inflasi di negara-negara berkembang dalam jangka panjang.²⁶

Teori ini melihat sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya kekuatan suplai bahan makanan dan barang-barang produksi ekspor. Karena sebab-sebab struktural pertambahan barang-barang lambat jika di bandingkan dengan pertumbuhan ekonominya, sehingga menaikkan harga barang pangan dan kelangkaan devisa. Akibat yang akan ditimbulkan adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan bila pembangunan sektot penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak dibenahi atau ditambah.

3. Bentuk-bentuk inflasi

Bentuk-bentuk inflasi menurut Paul A. Samuelson Dan William D dalam bukunya yaitu:

- a. Inflasi ringan (*creeping inflaton*), adalah inflasi yang lajunya kurang dari 10% per tahun, inflasi ini wajar terjadi pada negara berkembang yang selalu berada dalam proses pembangunan

²⁶Andrian Sutedi, *Hukum Keuangan Negara*, 2 ed. (jakarta: Sinar Grafika, 2012), 285-288.

- b. Inflasi sedang, inflasi ini memiliki ciri yaitu lajunya berkisar antara 10%-30% per tahun. Pada tingkat ini inflasi sudah mulai membahayakan kegiatan ekonomi. Pendapatan riil masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap.
- c. Inflasi berat adalah inflasi yang lajunya antar 30%-100% per tahun. Kenaikan harga pada jenis ini sudah sulit untuk dikendalikan. Hal ini akan semakin buruk jika pelaku ekonomi melakukan spekulasi untuk memanfaatkan keadaan.
- d. Inflasi liar (*hyper inflation*) adalah inflasi yang lajunya sudah lebih dari 100% per tahun. Inflasi ini terjadi apabila setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak mampu lagi menahan uang lebih lama, hal ini disebabkan oleh nilai mata uang yang semakin menurun.²⁷

Bentuk dari inflasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa inflasi tidak selalu mengawatirkan keadaan perekonomian suatu negara jika tidak terlalu banyak angka presentasi dari inflasi tersebut, namun jika terlalu tinggi presentase inflasi maka pemerintah segera melakukan tindakan dalam melakukan pencegahan inflasi agar tidak merusak dan menganggu kegiatan perekonomian di suatu negara.

4. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

- a. Inflasi karena tarikan permintaan

Analisis ilmu ekonomi umumnya menggunakan dua variabel dalam piranti analisisnya, yaitu permintaan dan penawaran agregat. Permintaan agregat (AD) merupakan jumlah seluruh kebutuhan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Penawaran agregat (AS) adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Pada tingkat

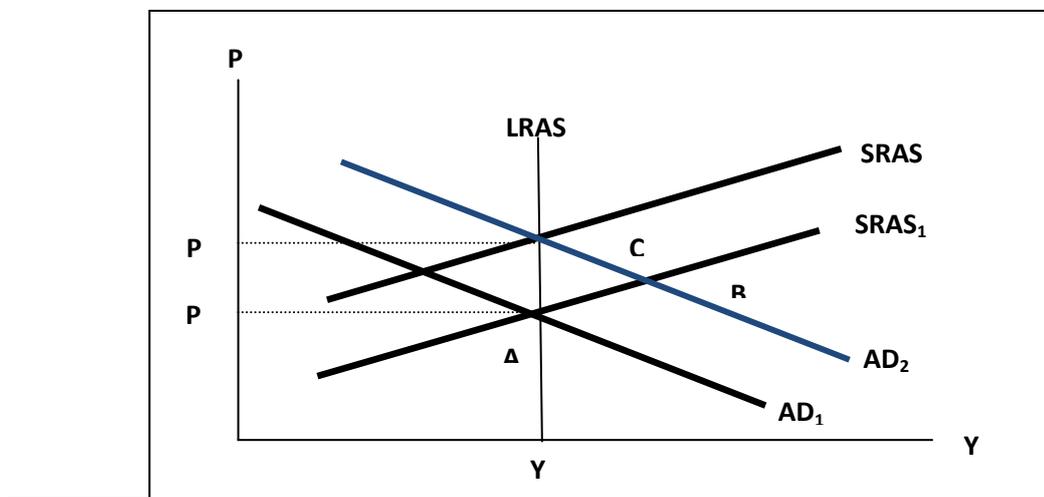
²⁷ Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, 15–16.

keseimbangan ekonomi, besarnya permintaan dan penawaran agregat tersebut tidak akan sama.²⁸

Jumlah penawaran dan permintaan mengalami ketidakseimbangan dalam suatu perekonomian dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Semestinya jika penawaran naik diimbangi dengan permintaan yang naik pula. Apabila terjadi naiknya permintaan barang dan jasa naik, dan penawarannya itu tidak seimbang, maka barang atau jasa tersebut menjadi langka dan akan menyebabkan terjadinya inflasi.

Penggunaan permintaan dan penawaran agregat selanjutnya akan digambarkan terjadinya kenaikan tingkat harga umum yang disebabkan oleh inflasi.²⁹ Pada grafik perekonomian tingkat keseimbangan jangka panjang yang digambarkan pada titik Y, yaitu pada saat kurva permintaan agregat (AD_1) berpotongan dengan kurva penawaran agregat baik untuk penawaran jangka pendek ($SRAS_1$) maupun penawaran jangka panjang ($LRAS$), yaitu pada titik

Gambar 2.2
Permintaan dan Penawaran



²⁸Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*, 255.

²⁹Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, 12.

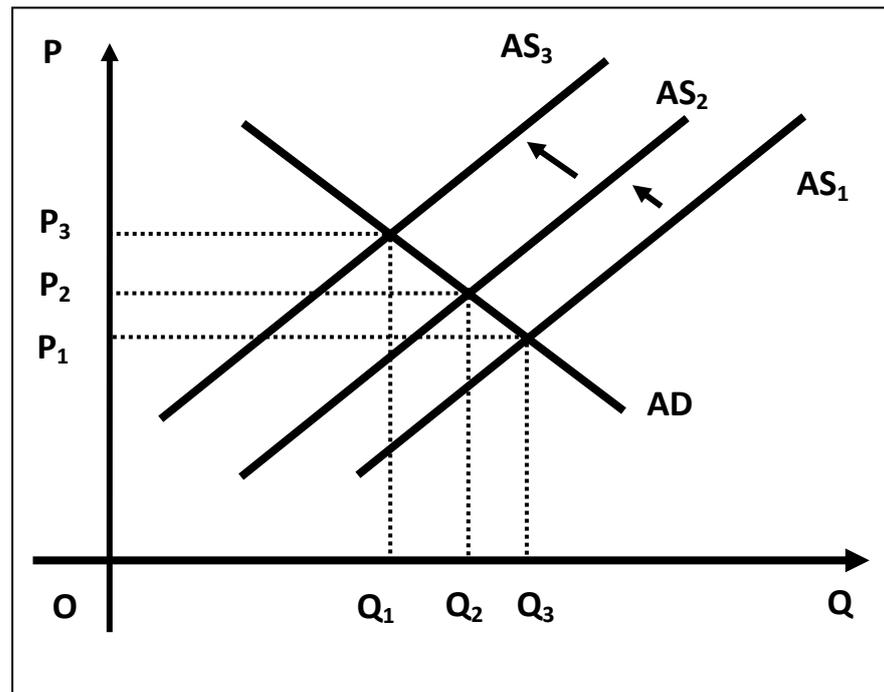
Sumber: Inflasi Suseno dan Siti Atiyah

Jangka panjang penawaran agregat dianggap tetap karena seluruh kapasitas produksi telah dipergunakan. Pada titik tersebut tingkat harga terjadi pada tingkat P1. Apabila jumlah uang beredar bertambah, maka sebagai akibatnya jumlah permintaan agregat akan bertambah kurva permintaan agregat akan bergeser kekanan dan menjadi AD2. Pada awalnya (dalam jangka pendek), perekonomian akan bergeser ke titik B. Akan tetapi, pada titik perekonomian telah melampaui kapasitas yang tersedia sehingga kurva penawaran agregat akan bergeser ke kiri menjadi SRAS2 sampai pada keseimbangan semula dan berhenti pada titik C. Pada keseimbangan baru tersebut tingkat harga akan meningkat dan tercapai pada titik P2.³⁰ Terjadi ketidakseimbangan pada harga, jumlah uang beredar, maka terjadi kenaikan jumlah permintaan.

b. Inflasi karna dorongan biaya

Faktor penawaran dan kenaikan harga-harga (inflasi) yang ditimbulkan dinamakan dengan *cost push inflation* atau *supply shock inflation*.

³⁰Suseno dan Siti Astiyah, 13.

Gambar 2.3 Kurva *Cosh Push Inflation*

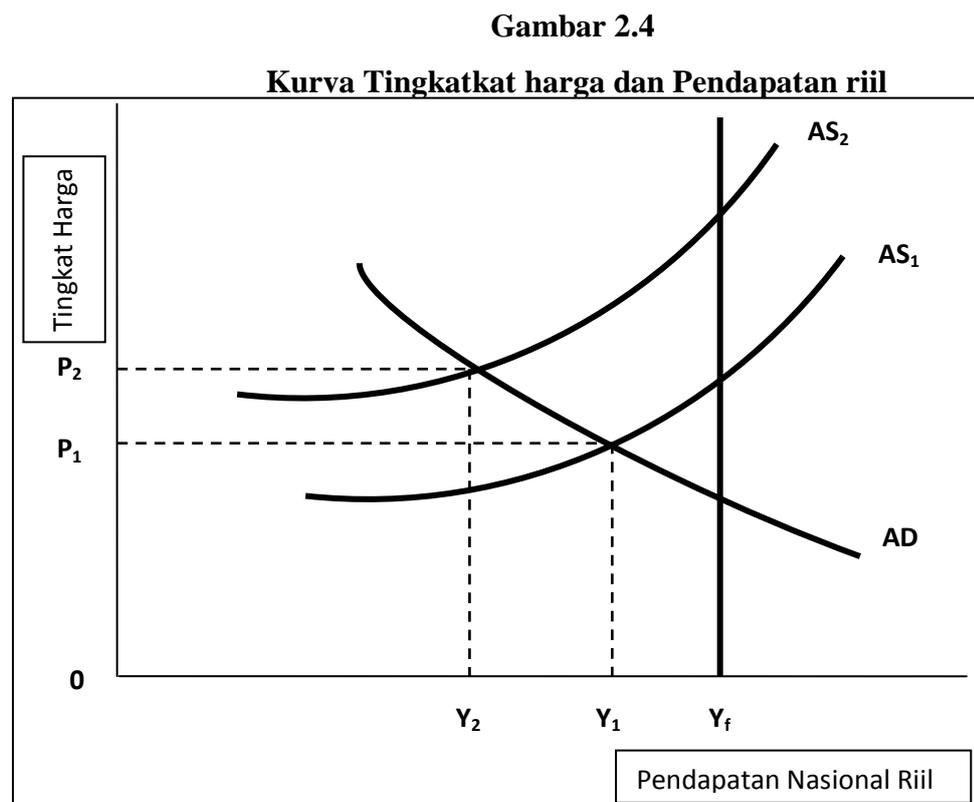
Sumber: Inflasi Suseno dan Siti Atiyah

Analisis dari gambar di atas dimulai dari pergeseran kurva penawaran yaitu dari AS_1 menjadi AS_2 yang disebabkan oleh berkurangnya Q_3 ke Q_2 menyebabkan kenaikan harga dari P_1 ke P_2 . Jika penurunan penawaran terus berlanjut maka akan menyebabkan kenaikan harga, dan berkurangnya penawaran yang terjadi terus menerus akan menyebabkan kenaikan harga atau yang disebut dengan inflasi.³¹ Pergerakan kurva penawaran menyebabkan terjadinya kenaikan harga akibat dari penurunan permintaan konsumen, lalu perusahaan akan mengurangi barang produksinya, dan akan menaikkan harga barang tersebut.

³¹Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*, 285.

c. Inflasi Karna Impor

Inflasi juga dapat terjadi dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.



Sumber: Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi:Teori Pengantar*

Wujud stagflasi sebagai akibat dari inflasi impor dan penurunan mata uang diterangkan dalam grafik di atas adalah penawaran agregat dalam ekonomi adalah AD sedangkan pada mulanya penawaran agregat adalah AS₁. Dengan demikian pada mulanya pendapatan nasional adalah Y₁. Grafik di atas menunjukkan pendapat ini dicapai di bawah pendapatan pada kesempatan kerja penuh Y_f maka jumlah

pengangguran adalah tinggi. Kenaikan harga barang Impor yang penting artinya diberbagai industri menyebabkan biaya produksi naik, dan ini seterusnya akan mengakibatkan perpindahan kurva penawaran agregat dari AS_1 menjadi AS_2 . Pendapatan menurun dari Y_1 kepada Y_2 sedangkan tingkat harga naik dari P_1 menjadi P_2 . Ini berarti secara bersamaan perekonomian menghadapi masalah inflasi dan pengangguran yang lebih buruk.³²

Inflasi yang disebabkan oleh impor, jika barang impor terus merangkak naik akan menyebabkan turunnya nilai mata uang sebuah negara. Kenaikan barang impor akan menyebabkan biaya produksi meningkat dan akan mempengaruhi tingkat penawaran yang terjadi di pasaran, jika kenaikan harga secara terus menerus maka akan mengalami pengurangan tingkat permintaan..

d. Inflasi Ekspektasi

Inflasi ekspektasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan juga upah tenaga kerja. Inflasi ekspektasi ini juga sering disebut dengan inflasi adaptif, yang terbentuk dari peristiwa ekonomi pada periode-periode yang lalu yang diperkirakan hingga masih bertahan sampai saat ini.

Pembentukan inflasi yang bersifat adaptif ini dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain:

- 1) Inflasi permintaan yang persisten dimasa lalu
- 2) Inflasi penawaran yang besar atau sering terjadi

³²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 336.

- 3) Inflasi penawaran yang diperkuat oleh kebijakan moneter yang akomodatif.³³

Ekspektasi inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi pelaku ekonomi yang didasarkan pada perkiraan yang akan datang akibat adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah saat ini.

5. Dampak Inflasi

Menjaga stabilitas harga atau tingkat inflasi merupakan tugas utama bank sentral, termasuk Bank Indonesia. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan indikator perekonomian nasional yang dikelola dengan baik. Bagi masyarakat umum, inflasi berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup karena memengaruhi daya beli, dan bagi dunia usaha, laju inflasi merupakan faktor yang penting dalam membuat berbagai keputusan. Oleh karenanya, faktor inflasi senantiasa menjadi perhatian pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seberapa besar batas nilai inflasi (*threshold*) yang dapat ditolerir dan tidak memberikan dampak buruk pada perekonomian bergantung pada karakteristik dari perekonomian.³⁴

Beberapa penelitian yang mengulas mengenai *threshold* tersebut didasarkan atas hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak linier bahwa *threshold* inflasi untuk negara maju adalah 1-3% dan untuk negara berkembang adalah 11-12%. Nilai *threshold* inflasi untuk negara-negara Asia, adalah 5,45%. Secara umum dampak inflasi adalah:

- a. Penurunan daya beli (*purchasing power*)

³³Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, 17.

³⁴G.A Diah Utari, Retni Kistiana S., dan Sudiro Pambudi, *Inflasi Di Indonesia: Karakteristik Dan Pengendaliannya* (Jakarta: BI Institute, 2016), 20.

Inflasi yang tinggi akan mengurangi daya beli karena nilai uang yang semakin rendah. Dengan nilai uang yang sama, jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli akan berkurang jumlahnya. Dampak penurunan nilai mata uang sebagai akibat inflasi tidak sama terhadap seluruh masyarakat. Kelompok masyarakat yang berpenghasilan tetap dan berpenghasilan rendah adalah yang paling dirugikan akibat inflasi. Apabila hal ini dibiarkan dapat menimbulkan masalah sosial, seperti meningkatnya aksi buruh untuk kenaikan upah dan meningkatnya kemiskinan

b. Kondisi ketidak pastian

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat. Masyarakat akan kesulitan untuk menentukan alokasi dananya. Masyarakat cenderung menyimpan dananya dalam bentuk aset fisik dibandingkan tabungan di bank. Oleh karenanya, inflasi mengurangi insentif untuk menabung. Bagi dunia usaha, inflasi yang tinggi akan mengurangi insentif untuk investasi, karena ketidakpastian akan profit dan biaya di masa depan. Kondisi ketidakpastian ini dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

c. Berkurangnya daya saing produk nasional

Inflasi yang tinggi membuat biaya produksi juga tinggi sehingga barang produksi nasional menjadi tidak kompetitif, baik untuk dikonsumsi dalam negeri maupun diekspor. Hal ini akan mendorong peningkatan impor yang akan berpengaruh terhadap performa neraca perdagangan dan neraca pembayaran.³⁵

Inflasi memiliki dampak yang cukup berpengaruh terhadap perekonomian pada suatu negara, dampak inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli karena nilai mata uang yang menurun, dengan nilai uang yang sama dan jumlah barang yang semakin berkurang jumlahnya. Penurunan mata uang ini menyebabkan ketidak pastian bagi masyarakat,

³⁵G.A Diah Utari, Retni Kistiana S., dan Sudiro Pambudi, 21.

dan juga membuat daya saing produk nasional semakin berkurang, sehingga hal ini mendorong peningkatan impor dan juga akan berpengaruh pada perdagangan dan neraca pembayaran.

6. Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi Adwin. S Atmadja dalam tulisannya yang berjudul *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya* ada beberapa jenis pengendalian yaitu:

- a. Meningkatkan *Supply* Bahan Pangan
Meningkatkan supply bahan pangan dapat dilakukan dengan lebih memberikan perhatian pada pembangunan di sektor pertanian, khususnya sub sektor pertanian pangan. Modernisasi teknologi dan metode pengolahan lahan, serta penambahan luas lahan pertanian perlu dilakukan untuk meningkatkan laju produksi bahan pangan agar tercipta swasembada pangan.
- b. Mengurangi Defisit APBN
Dalam masa krisis ekonomi mengurangi defisit APBN tidak dapat dilaksanakan, tetapi dalam jangka panjang (setelah krisis berlalu) perlu dilakukan. Untuk mengurangi defisit anggaran belanja, pemerintah harus dapat meningkatkan penerimaan rutinnya, terutama dari sektor pajak dengan benar dan tepat karena hal ini juga dapat menekan *excess demand*. Dengan semakin naiknya penerimaan dalam negeri, diharapkan pemerintah dapat mengurangi ketergantungannya terhadap pinjaman dana dari luar negeri. Dengan demikian anggaran belanja pemerintah nantinya akan lebih mencerminkan sifat yang *relative independent*.
- c. Meningkatkan Cadangan Devisa
Usaha dalam peningkatan cadangan devisa yaitu: Pertama, perlu memperbaiki posisi neraca perdagangan luar negeri (*current account*), terutama pada perdagangan jasa, agar tidak terus menerus defisit. Dengan demikian diharapkan cadangan devisa nasional akan

dapat ditingkatkan. Juga, diusahakan untuk meningkatkan kinerja ekspor, sehingga *net export* harus semakin meningkat.

Kedua, diusahakan agar dapat mengurangi ketergantungan industri domestik terhadap barang-barang luar negeri, misalnya dengan lebih banyak memfokuskan pembangunan pada industri hulu yang mengolah sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri untuk dipakai sebagai bahan baku bagi industri hilir. Selain itu juga perlu dikembangkan industri yang mampu memproduksi barang-barang modal untuk industri di dalam negeri.

Ketiga, mengubah sifat industri dari yang bersifat substitusi impor kepada yang lebih bersifat promosi ekspor, agar terjadi efisiensi di sektor harga dan meningkatkan *net export*. Keempat, membangun industri yang mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan memiliki kandungan komponen lokal yang relatif tinggi pula.

- d. Memperbaiki dan Meningkatkan Kemampuan Sisi Penawaran Agregat
 Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan AS yaitu, yang pertama, mengurangi kesenjangan output (*output gap*) dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya pekerja, modernisasi teknologi produksi, serta pembangunan industri manufaktur nasional agar kinerjanya meningkat. Kedua, memperlancar jalur distribusi barang nasional, supaya tidak terjadi kesenjangan penawaran dan permintaan di tingkat regional (daerah). Ketiga, menstabilkan tingkat suku bunga dan menyetatkan perbankan nasional, tujuannya untuk mendukung laju proses industrialisasi nasional. Keempat, menciptakan kondisi yang sehat dalam perekonomian agar *market mechanism* dapat berjalan dengan benar, dan mengurangi atau bahkan menghilangkan segala bentuk faktor yang dapat menyebabkan distorsi pasar. Kelima, melakukan program deregulasi dan debirokrasi di sektor riil karena sering kali birokrasi yang berbelit dapat menyebabkan *high cost economy*.

Penggunaan dua pendekatan (*monetarist* dan *strukturalist*) pada komposisi yang tepat, maka diharapkan bukan saja dalam jangka pendek inflasi dapat dikendalikan, tetapi juga dalam jangka panjang.

Dan, bila ada upaya yang serius untuk memperkecil atau bahkan menghilangkan hambatan-hambatan struktural yang ada, maka akan berakibat pada membaiknya fundamental ekonomi Indonesia.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan beberapa kebijakan pemerintah antara lain adalah meningkatkan *supply* bahan pangan dengan cara memperhatikan pembangunan dan juga meningkatkan kegiatan dalam bidang pertanian. Mengurangi defisit APBN dengan cara mengurangi anggaran belanja, dan meningkatkan kebijakan pajak, dan juga mengurangi ketergantungan negara pada negara lain. Yang selanjutnya dengan cara meningkatkan cadangan devisa negara yaitu memperbaiki posisi neraca perdagangan luar negeri terutama pada sektor perdagangan.

Berdasarkan 3 jenis teori inflasi yang telah dipaparkan di atas penulis menyimpulkan bahwa penjelasan di atas membahas tentang sebab-akibat terjadinya sebuah negara mengalami inflasi. Teori kuantitas mengatakan bahwa ada tiga penyebab utama inflasi antara lain sirkulasi uang, banyaknya jumlah uang yang beredar, dan juga jumlah produksi secara nasional. Pada pendapat teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas ekonomi mereka sehingga menyebabkan kenaikan permintaan. Sedangkan dalam teori strukturalis mengemukakan bahwa inflasi ini terjadi karena ketersediaan pangan, cadangan valuta asing, dan juga pengeluaran pemerintah yang terbatas.

³⁶Adwin. S Atmadja, "Inflasi di Indonesia :Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, no. 1 (2000): 54-55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³⁷

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung permasalahan yang ada di lapangan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Yang dimaksud lapangan dalam hal ini adalah penyebab Inflasi di Lampung dalam perseptif AlMaqrizi

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini yang hendak peneliti deskripsikan atau memaparkan yaitu data-data yang berkaitan erat dengan masalah mengenai penyebab inflasi di Lampung dalam pandangan Al-Maqrizi. Kemudian menganalisisnya untuk memperoleh sebuah penjelasan

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 4 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 5.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 31.

yang obyektif. Oleh karena itu, kajian ini ingin menemukan penyebab inflasi di Lampung dalam perspektif Al-Maqrizi.

B. Sumber Data

Penetapan sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber atau informan. Sebelum melakukan pengumpulan data, sumber data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang memberikan informasi yang telah disalin, diterjemahkan, dan dikumpulkan dari sumber-sumber aslinya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam mengumpulkan data tentang keadaan inflasi di Lampung tidak hanya bergantung pada sumber data primer, tetapi juga melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku sebagai literatur pokok seperti: Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Yadi Janwari *Pemikiran Ekonomi Islam*, Euis Amalia *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Adiwarmanto A Karim *Pemikiran Ekonomi Islam*, dan ditunjang dengan buku yang lainnya seperti Siti Astiyah *Inflasi*, Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Adrian Sutedi *Hukum Keuangan Negara*, Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, *Ekonomi: Jilid 1*, M. Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*, Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi:Teori Pengantar*, G. A Diah Utari, Dkk., *Inflasi Di Indonesia*

:*Karakteristik Dan Pengendaliannya*, Rimsky K Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Adi Warwan Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang peneliti hanya menggunakan alat pengumpul data berupa Dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan penyebab terjadinya inflasi di Lampung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen seperti foto dan audio visual maupun non visual.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola.⁴⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*, yakni metode yang berusaha memahami sistem jalan merekonstruksi kerangka bangunan pemikiran Al Maqrizi dan kemudian dianalisa sesuai

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

dengan tujuan penelitian serta dapat untuk ditarik kesimpulan yang berkaitan tentang penyebab inflasi di Lampung dalam perspektif Al-Maqrizi.

Proses analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴¹ Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan/fakta-fakta khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum tetapi dari data/fakta khusus didasarkan pengamatan di lapangan/pengalaman empiris disusun, diolah dan dikaji, kemudian untuk ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan/kesimpulan bersifat umum. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data Inflasi di Lampung dalam perspektif Al-Maqrizi untuk kemudian ditarik kesimpulan umum.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 402.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Provinsi Lampung

1. Sejarah Provinsi Lampung

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan keresidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatra Selatan. Kendatipun Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administratif masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatra Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khazanah adat budaya di Nusantara. Oleh karenanya, pada zaman VOC daerah Lampung tidak terlepas dari incaran penjajahan Belanda. Lampung pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanagara dan Kerajaan Sunda sampai abad ke-16. Sebelum akhirnya Kesultanan Banten menghancurkan Pajajaran, ibu kota Kerajaan Sunda. Sultan Banten yakni Hasanuddin, lalu mengambil alih kekuasaan atas Lampung.

Saat dibawah pimpinan Sultan Ageng Tirtayasa (1651–1683) Banten berhasil menjadi pusat perdagangan yang dapat menyaingi VOC di

perairan Jawa, Sumatra dan Maluku. Dalam masa pemerintahannya, Sultan Ageng berupaya meluaskan wilayah kekuasaan Banten yang terus mendapat hambatan karena dihalangi VOC yang bercokol di Batavia. VOC yang tidak suka dengan perkembangan Kesultanan Banten mencoba berbagai cara untuk menguasainya termasuk mencoba membujuk Sultan Haji, Putra Sultan Ageng untuk melawan Ayahnya sendiri.

Dalam perlawanan menghadapi ayahnya sendiri, Sultan Haji meminta bantuan VOC dan sebagai imbalannya ia menjanjikan akan menyerahkan penguasaan atas daerah Lampung kepada VOC. Akhirnya pada tanggal 7 April 1682 Sultan Ageng Tirtayasa disingkirkan dan Sultan Haji dinobatkan menjadi Sultan Banten. Dari perundingan-perundingan antara VOC dengan Sultan Haji menghasilkan sebuah piagam dari Sultan Haji tertanggal 27 Agustus 1682 yang isinya antara lain menyebutkan bahwa sejak saat itu pengawasan perdagangan rempah-rempah atas daerah Lampung diserahkan oleh Sultan Banten kepada VOC yang sekaligus memperoleh monopoli perdagangan di daerah Lampung.

Tanggal 29 Agustus 1682 iring-iringan armada VOC dan Banten membuang sauh di Tanjung Tiram. Armada ini dipimpin oleh Vander Schuur dengan membawa surat mandat dari Sultan Haji yang mewakili Sultan Banten. Ekspedisi Vander Schuur yang pertama ini tidak berhasil dan ia tidak mendapatkan lada yang dicarinya. Perdagangan langsung antara VOC dengan Lampung mengalami kegagalan disebabkan karena tidak semua penguasa di Lampung langsung tunduk begitu saja kepada kekuasaan Sultan Haji yang bersekutu dengan kompeni, sebagian mereka

masih mengakui Sultan Ageng Tirtayasa sebagai Sultan Banten dan menganggap kompeni tetap sebagai musuh. Sementara itu timbul keraguan dari VOC mengenai status penguasaan Lampung di bawah Kekuasaan Kesultanan Banten, yang kemudian baru diketahui bahwa penguasaan Banten atas Lampung tidaklah mutlak.

Penempatan wakil-wakil Sultan Banten di Lampung yang disebut "jenang" atau kadang-kadang disebut gubernur hanyalah dalam mengurus kepentingan perdagangan hasil bumi (lada).

Sedangkan para penguasa Lampung asli yang terpencar pada tiap-tiap desa atau kota yang disebut "adipati" secara hierarki tidak berada di bawah koordinasi penguasaan jenang/gubernur. Disimpulkan penguasaan Sultan Banten atas Lampung hanya dalam hal garis pantai saja dalam rangka menguasai monopoli arus keluaranya hasil bumi terutama lada. Dengan demikian jelas hubungan Banten-Lampung adalah dalam hubungan saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Selanjutnya pada masa Raffles berkuasa pada tahun 1811 ia menduduki daerah Semangka dan tidak mau melepaskan daerah Lampung kepada Belanda karena Raffles beranggapan bahwa Lampung bukanlah jajahan Belanda. Namun setelah Raffles meninggalkan Lampung baru kemudian tahun 1829 ditunjuk Residen Belanda untuk Lampung. Pada masa itu, sejak tahun 1817 posisi Radin Inten, pejuang perlawanan Lampung semakin kuat yang membuat Belanda merasa khawatir dan mengirimkan ekspedisi kecil dipimpin oleh Asisten Residen Krusemen yang menghasilkan persetujuan bahwa:

1. Radin Inten memperoleh bantuan keuangan dari Belanda sebesar f. 1.200 setahun.
2. Kedua saudara Radin Inten masing-masing akan memperoleh bantuan pula sebesar f. 600 tiap tahun.
3. Radin Inten tidak diperkenankan meluaskan lagi wilayah selain dari desa-desa yang sampai saat itu berada di bawah pengaruhnya.

Tetapi persetujuan itu tidak pernah dipatuhi oleh Radin Inten dan ia tetap melakukan perlawanan terhadap Belanda. Sehingga pada tahun 1825 Belanda memerintahkan Leliever untuk menangkap Radin Inten, namun dengan cerdik Radin Inten dapat menyerbu benteng Belanda dan membunuh Leliever serta anak buahnya. Belanda yang ketika itu juga tengah menghadapi Perang Diponegoro (1825–1830), dibuat tidak berkutik terhadap perlawanan tersebut. Tahun 1825 Radin Inten meninggal dunia lalu digantikan oleh putranya Radin Imba Kusuma.

Setelah Perang Diponegoro selesai pada tahun 1830 Belanda menyerbu Radin Imba Kusuma di daerah Semangka, dilanjutkan pada tahun 1833 Belanda kembali menyerang benteng Radin Imba Kusuma, yang semuanya menemui kegagalan. Baru pada tahun 1834 setelah Asisten Residen diganti oleh Perwira Militer Belanda yang didukung dengan kekuatan penuh, maka Benteng Radin Imba Kusuma berhasil dikuasai.

Radin Imba Kusuma menyingkir ke daerah Lingga, namun penduduk daerah Lingga ini menangkapnya dan menyerahkan kepada Belanda. Radin Imba Kusuma kemudian dibuang ke Pulau Timor. Belanda juga kian gencar mendekati rakyat pedalaman melalui "Jalan Halus"

dengan memberikan berbagai hadiah kepada pemimpin perlawanan rakyat Lampung yang ternyata tidak membawa hasil. Sehingga akhirnya Belanda membentuk tentara sewaan yang terdiri dari orang-orang Lampung sendiri untuk melindungi kepentingan Belanda di daerah Teluk Betung dan sekitarnya. Dilain sisi perlawanan rakyat yang digerakkan oleh putra Radin Imba Kusuma yang bernama Radin Inten II terus berlangsung, sampai akhirnya Radin Inten II ini ditangkap dan dibunuh oleh tentara-tentara Belanda yang khusus didatangkan dari Batavia.

Sejak itu Belanda mulai leluasa menancapkan kakinya di daerah Lampung. Perkebunan mulai dikembangkan yaitu penanaman kaitsyuk, tembakau, kopi, karet dan kelapa sawit. Untuk kepentingan pengangkutan hasil perkebunan itu pada tahun 1913 dibangun jalan kereta api dari Teluk Betung menuju Palembang.

Hingga menjelang Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945 dan periode perjuangan fisik setelah itu, putra Lampung tidak ketinggalan ikut terlibat dan merasakan betapa pahitnya perjuangan melawan penindasan penjajah yang silih berganti. Sampai akhirnya sebagai mana dikemukakan pada awal uraian ini pada tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Daerah Tingkat I Provinsi Lampung. Kejayaan Lampung sebagai sumber lada hitam pun mengilhami para senimannya sehingga tercipta lagu Tanah Lada. Bahkan, ketika Lampung diresmikan menjadi provinsi pada 18 Maret 1964, lada hitam menjadi salah satu

bagian lambang daerah itu. Namun, sayang saat ini kejayaan tersebut telah pudar.⁴²

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan [Laut Jawa](#), di sebelah utara berbatasan dengan provinsi [Sumatra Selatan](#), dan di sebelah selatan berbatasan dengan [Selat Sunda](#). Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Kelagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah [Kabupaten Pesisir Barat](#). Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur [Bukit Barisan](#) di [Pulau Sumatra](#). Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan perairan yang luas.

2. Sosial Ekonomi Provinsi Lampung

Masyarakat pesisir lampung kebanyakan bekerja sebagai nelayan dan bercocok tanam. Dibeberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan

⁴² Pemprov Lampung, "Sejarah Provinsi Lampung," *Lampungprov.go.id* (blog), diakses 1 Oktober 2019, <https://lampungprov.go.id/pages/sejarah-lampung>.

internasional. Sedangkan masyarakat yang tinggal bukan di pesisir kebanyakan bertanam padi dan berkebun lada, kopi, cengkih, kayu manis dan lain-lain. Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan lain-lain. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke pulau Sumatra. Dari hasil bumi tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah Panjang, Natar, Tanjung Bintang, dan Bandar Jaya.

3. Demografi Provinsi Lampung

Proyeksi jumlah penduduk Provinsi Lampung tahun 2008 mencapai 7.391.128 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk yang tersebar tidak merata antar wilayah. Pada februari 2010, penduduk usia kerja di Provinsi Lampung berjumlah 5.421.700 jiwa yang terdiri dari jumlah angkatan kerja sebesar 3.753.700 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 1.668.000 jiwa. Adapun jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 3.530.200, atau sebesar 69,2% dari total angkatan kerja. Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan

menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.⁴³

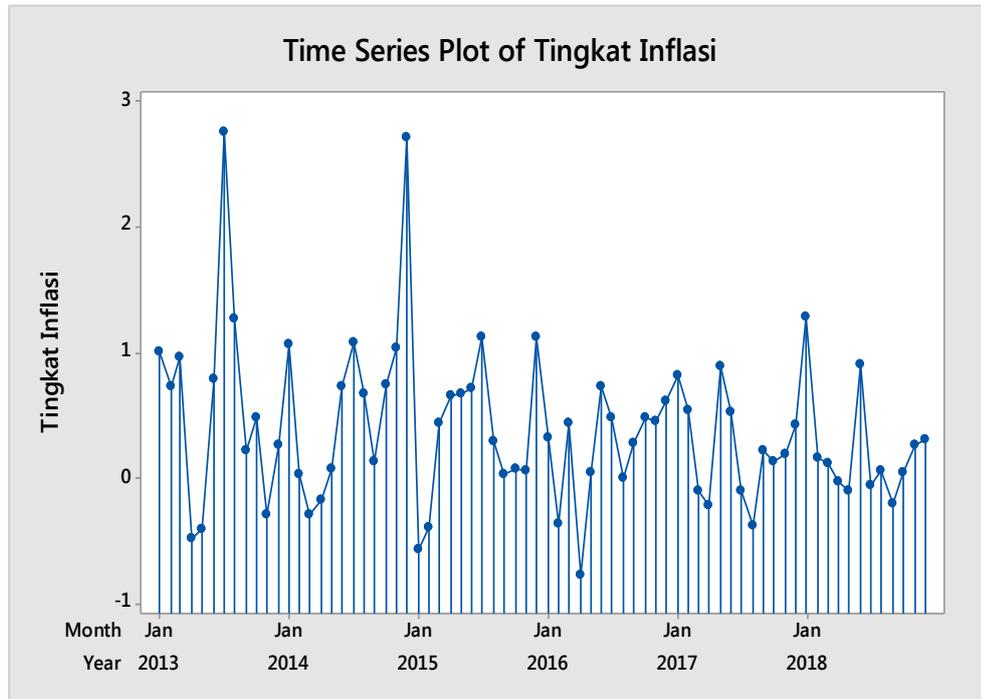
B. Keadaan Inflasi di Lampung

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, atau dengan istilah lain Inflasi merupakan presentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga. Inflasi juga terjadi di setiap daerah seperti di provinsi Lampung, dapat di lihat pada grafik dibawah ini pergerakan inflasi di Lampung pada kurun waktu lima terakhir ini terhitung dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2018.

⁴³ "Laporan Keuangan regional Provinsi Lampung," Publish, *Kajian Ekonomi Regional* (blog), diakses 1 Oktober 2019, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Default.aspx>.

Grafik 4.1

Pergerakan Tingkat Inflasi Di Lampung Periode 2013-2018



Sumber: BPS Lampung, data diolah

Berdasarkan plot di atas tingkat inflasi pada bulan Januari tahun 2013 berada presentase sebesar 1%, penyumbang inflasi terbesar periode Januari 2013 berasal dari kelompok inflasi berasal dari Bawang Putih 0,11%, Beras 0,11%, tomat sayur 0,08%, cabai merah 0,08%, gembung 0,07%, sawi hijau 0,07%, daging ayam ras 0,06%, telur ayam ras 0,06%, tomat buah 0,05%, batu 0,04% . Pada mperiode ini, curah hujan dan gelombang laut yang tinggi telah menyebabkan tidak kondusifnya kondisi perairan Selat Sunda sehingga menjadi penghambat distribusi beberapa komoditas, terutama sayuran. Sedangkan kenaikan harga beras disebabkan oleh masih berlangsung masa

tanam disejumlah daerah sentra produksi serta semakin menipisnya pasokan hasil musim panen tahun 2012.⁴⁴

Pada bulan Juni 2013 terjadi inflasi yang cukup signifikan yang dipicu oleh kenaikan harga BBM bersubsidi jenis Premium dan Solar masing-masing sebesar 44% dan 22%, sehingga pada akhirnya mendorong penyesuaian tarif angkutan dalam kota dengan perubahan tarif yang tercatat oleh BPS sebesar 5,2%. Komoditas lainnya yang memberikan andil terhadap inflasi periode ini adalah telur ayam ras, cabe merah, dan daging ayam ras. Kenaikan harga cabe merah disebabkan oleh gagal panen yang terjadi di daerah pemasok (Jawa Barat) karena curah hujan yang tinggi saat masa pembungaan, sedangkan pasokan dari kabupaten penghasil di Provinsi Lampung (Gisting, Liwa) telah mengalami masa puncak panen pada akhir April 2013 lalu (hasil liaison dan informasi Distan TPH dalam Rapat TPID). Akibat dari kenaikan BBM ini menyebabkan kenaikan yang signifikan pada bulan Juli hingga mencapai 2,75%. Lalu pada bulan Desember inflasi tercatat sebesar 0,27% inflasi di picu oleh kelompok bahan makan antara lain(jeruk, tomat buah, dan mentimun), dan juga beras.⁴⁵

Tahun 2014 dapat dilihat dari plot di atas bahwa inflasi pada bulan Januari 2014 pada tingkat 1,07%, disebabkan karena naiknya sayur sayuran, bahan bakar, penerangan, serta kenaikan elpiji 12 kg. Inflasi pada bulan Juni 2014 menyentuh angka 0,73% krena bulan ini mendekati bulan puasa yang

⁴⁴ Andang Setyobudi, "KAJIAN EKONOMI REGIONAL Provinsi Lampung" (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2013), https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/ker_lampung_tw113.aspx.

⁴⁵ Andang Setyobudi, "KAJIAN EKONOMI REGIONAL Provinsi Lampung Triwulan III-IV-2013" (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, t.t.), https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/ker_lampung_tw313.aspx.

menyebabkan kenaikan harga di dominan oleh bumbu-bumbuan seperti, bawang merah, bawang putih. Kenaikan harga ini juga di pengaruhi oleh kenaikan harga oleh pemasok, dan peningkatan permintaan karena pengaruh musiman. Bulan Desember 2014 mengalami inflasi yang cukup tinggi dari 6 bulan sebelumnya yang mencapai 2,70%, inflasi pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan harga BBM berjenis bensin yang semula Rp6.500 menjadi Rp8.500, hal ini menyebabkan tarif angkutan umum meningkat. Inflasi pada bulan ini juga di karenakan kenaikan harga cabai yang mengalami peningkatan harga dari pemasok, kenaikan karna permintaan pengaruh musiman(Natal dan tahun baru), naiknya harga beras pada kelas medium yang pada mulanya Rp8000 kini menjadi Rp9.500, sedangkan kualitas premium dari harga semula Rp12.000 kini menjadi Rp13.500, kenaikan harga beras tersebut disebabkan sulitnya proses pengeringan gabah pada saat musim penghujan.⁴⁶

Tahun 2015 inflasi pada bulan Januari Provinsi Lampung mengalami deflasi sebesar -0,56% yang di pengaruhi oleh bahan makanan seperti harga cabai yang menurun hingga 0,33% serta menurunnya harga BBM sebanyak 2kali. Lalu pada bulan Juni inflasi di Lampung berada pada tingkat 0,72% hal ini disebabkan oleh kenaikan harga cabai karena pasokan cabai semakin menipis sementara permintaan yang semakin meningkat kenaikan harga pada buah-buahan seperti jeruk dan apel ini terjadi karena kelangkaan terjadi belum mendekati masa panen, sementara permintaan konsumen semakin hari

⁴⁶ Andang Setyobudi, "Laporan keuangan Regional Provinsi Lampung triwulan 1 2014" (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, t.t.), <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/Kajian-Ekonomi-Regional-Prov.-Lampung-Triwulan-I-2014.aspx>.

semakin mengkat, kenaikan tingkat inflasi pada bulan ini juga disebabkan oleh kenaikan harga telur ayam ras dan juga beras hal ini terjadi karena berada pada bulan ramadhan, serta harga jeruk impor menyumbangkan inflasi dikarenakan terjadi kenaikan harg dari distributor sejalan dengan rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Desember tahun 2015 inflasi di Lampung berada pada tingkat 1,12% meningkatnya inflasi pada bulan ini disebabkan oleh kelompok bumbu-bumbuan seperti bawang merah, bawang putih serta cabai merah keriting meningkatnya harga pada komoditas tersebut karena curah hujan yang tinggi menyebabkan banyak petani mengalami gagal panen, dan peningkatan harga telur ayam ras ini meningkat karena permintaan semakin meningkat karena harga pakan untuk ayam tersebut naik, tidak hanya itu kenaikan harga telur juga dikarenakan mendekati akhir tahun dan natal.⁴⁷

Inflasi yang terjadi pada bulan Januari tahun 2016 sebesar 0,32% inflasi pada bulan Januari ini menurun dibanding Desember tahun 2015 lalu ini disebabkan menurunnya harga transpor dan komunikasi sebesar 0,17% karena menurunnya harga premium yang semula Rp7.300/l turun menjadi Rp6.950/l, serta solar yang semula Rp6.700/l menjadi Rp5.650/l. Pada bulan Juni 2016 inflasi di Lampung mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh naiknya harga komoditas cabai merah, sayur sayuran seperti tomat, wortel serta telur ras karena meningkatnya permintaan pada bulan ramadhan dan hari raya idul fitri, tetapi juga faktor anomali musim yang menyebabkan menurunnya pasokan cabai merah menurun. Tak hanya itu

⁴⁷ Andang Setyobudi, "Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung" (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2015), <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-Lampung-Triwulan-I-2015.aspx>.

kebutuhan daging yang tinggi pada bulan Ramadhan belum mampu diimbangi adanya program impor daging sapi beku yang digencarkan oleh pemerintah. Masih relatif tingginya harga daging sapi dipasaran menyebabkan preferensi konsumen daging ayam ras juga masih tinggi hal ini daging ayam ras menyumbangkan inflasi sebesar 0,03%. Inflasi dibulan ini juga disebabkan oleh pasokan gula pasir yang telah disubsidi pemerintah dan dijual dengan harga yang lebih murah belum mampu mengintervensi harga gula pasir di pasar. Selanjutnya pada bulan Desember Provinsi Lampung tercatat sebesar 0,61% inflasi ini terjadi dikarenakan naiknya beberapa komoditas antara lain, tarif listrik yang mengalami kenaikan sebesar Rp10,92/kWh menjadi Rp1472,72 pada bulan Desember 2016, meningkatnya tarif angkutan udara pada bulan Desember 2016 didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru serta libur anak sekolah.⁴⁸

Inflasi yang terjadi di Provinsi Lampung pada bulan Januari 2017 tercatat sebesar 0,82%, terjadinya inflasi pada bulan Januari 2017 didorong oleh meningkatnya tekanan inflasi disebabkan oleh kenaikan biaya administrasi perpanjangan STNK sebesar 100%-167%, kebijakan penyesuaian tarif listrik tersebut dilakukan secara bertahap dengan posisi bulan Januari sebesar Rp774/KwH. Pada bulan juni 2017 provinsi Lampung sebesar 0,53% menurun dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,89%. Inflasi yang lebih rendah dari bulan sebelumnya terutama disebabkan oleh menurunnya tekanan inflasi kelompok *volatile food* dari 2,55% (mtm) menjadi

⁴⁸ Andang Setyobudi, "Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung" (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2016), <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-Lampung-Periode-November-2016.aspx>.

0,45% (mtm). Menurunnya inflasi pangan tersebut terutama disebabkan oleh koreksi harga pada komoditas bawang putih, cabai merah, jengkol, dan cabai rawit. Sementara itu, kenaikan harga yang ditetapkan oleh Pemerintah tercatat masih cukup tinggi, Inflasi dipicu oleh kenaikan tarif listrik daya listrik 900 VA.⁴⁹

Pada Desember 2017, Inflasi Provinsi Lampung tercatat sebesar 0,43% inflasi yang cukup terkendali didorong oleh koreksi harga yang terjadi pada beberapa komoditas hortikultura seperti bawang merah dan bawang putih karena melimpahnya pasokan pada masa panen di daerah sentra produksi. Meski demikian, beberapa komoditas masih mengalami inflasi antara lain cabai merah, beras dan telur ayam ras, yang masing – masing memberikan andil sebesar 0,15%, 0,13% dan 0,08%. Kenaikan harga cabai merah dan beras dipicu oleh berkurangnya pasokan akibat terganggunya distribusi karena faktor cuaca yang cukup ekstrem dan menipisnya stok gabah di petani dan penggilingan di sentra produksi Lampung karena belum masuknya musim panen. Sementara itu, pergerakan harga telur ayam ras dipengaruhi oleh kenaikan harga dari produsen seiring meningkatnya permintaan menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru. Adapun pada kelompok inti (core), meski lebih terkendali, inflasi yang terjadi didorong oleh kenaikan harga kelompok makanan jadi seperti mie dan nasi dengan lauk terkait kenaikan bahan baku, serta kenaikan tarif pulsa ponsel dari *provider* seiring kenaikan permintaan akhir tahun sesuai dengan pola musimannya.⁵⁰

⁴⁹ Andang Setyobudi, “Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung 2017” (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2017), <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/KEKR-Provinsi-Lampung-Periode-Februari-2017.aspx>.

⁵⁰ Andang Setyobudi.

Inflasi yang terjadi pada Januari 2018 di Provinsi Lampung tercatat sebesar 1,28%, meningkatnya harga beras dan cabai merah, juga dipicu oleh berkurangnya pasokan akibat belum masuknya musim panen serta terganggunya distribusi karena faktor cuaca yang tidak menentu. Peningkatan inflasi pada kelompok harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) antara lain dipengaruhi oleh peningkatan harga pada rokok kretek filter dan rokok kretek sejalan dengan mulai diberlakukannya peningkatan tarif cukai rokok sebesar rata-rata tertimbang 10,54%, termasuk UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) tahun 2018 di Provinsi Lampung.⁵¹

Pada Juni 2018 Provinsi Lampung mengalami inflasi tercatat sebesar 0,91%. Inflasi di bulan Juni 2018 ini didorong oleh kenaikan harga pada kelompok bahan makanan seperti, cabai merah, bawang merah, ayam hidup dan daging ayam ras pendorong kenaikan harga tersebut adalah lonjakan permintaan saat Hari Raya Idul Fitri yang melebihi pasokan. Selain itu, permasalahan distribusi khususnya yang berasal dari Pulau Jawa pasca lebaran menjadi salah satu kendala terhambatnya pasokan pangan terutama pada komoditas cabai merah dan bawang merah. Sementara inflasi pada bulan Desember 2018 sebesar 0,31% hal ini terjadi yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman rokok, tembakau dan juga pengaruh permintaan yang semakin tinggi di akhir tahun di tengah tengah pasokan yang mengalami gangguan karena musim hujan sedang berlangsung dan masa panen yang belum terjadi.⁵²

⁵¹ Andang Setyobudi, "Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung 2018" (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2018), <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/KEKR-Provinsi-Lampung-Periode-Februari-2018.aspx>.

⁵² Andang Setyobudi.

C. Analisis Inflasi di Lampung dalam Perspektif Al-Maqrizi

Kondisi inflasi di Provinsi Lampung berdasarkan data yang peneliti peroleh sebagaimana yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya Inflasi disebabkan oleh 2 hal yaitu *natural inflation* dan *human eror inflation*.

1. *Natural inflation*: kenaikan harga disebabkan oleh pemasok yang menaikkan harga, cuaca yang mempengaruhi proses distribusi pengiriman barang dan pengeringan bahan pembuatan pangan, serta petani yang gagal panen, dan permintaan barang di pasaran oleh konsumen semakin meningkat sedangkan barang semakin sulit untuk didapatkan.
2. *Human eror inflation*: kenaikan harga BBM yang telah ditetapkan pemerintah dan kenaikan harga Listrik yang diatur oleh kebijakan pemerintah. BBM dan Harga tarif listrik merupakan faktor produksi sebuah perusahaan ataupun usaha bagi produsen, ketika terjadi kenaikan maka akan menyebabkan tingkat produksi menurun ataupun dapat menambah modal usaha, ketika modal usaha menambah maka akan terjadi kenaikan harga barang, namun jika produsen mengurangi jumlah produksi, sehingga membuat persediaan barang berkurang sedangkan permintaan tetap, hal ini juga membuat terjadinya inflasi.

Berdasarkan penyebab inflasi di Lampung sebagaimana di uraikan di atas, inflasi disebabkan oleh 2 hal yaitu *natural inflation* dan *human eror inflation* hal ini sejalan dengan teori inflasi dalam Islam yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi bahwa penyebab inflasi dikarenakan oleh 2 hal:

1. *Natural Inflation*
Inflasi jenis ini disebabkan akibat kejadian-kejadian yang alami, di mana orang tidak punya kendali atas kejadian inflasi tersebut. Menurut Ibn- Al

Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD). Natural inflasion ini dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu:

- a. Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor mengalami kenaikan, sedangkan impor mengalami penurunan sehingga net eksport nilainya sangat besar.
- b. Akibat dari turunnya tingkat produksi karena terjadi paceklik, perang, ataupun embargo pada boycot. Hal ini pernah juga terjadi pada masa pemerintahan Umar bin al-Khattab yaitu pada saat paceklik yang mengakibatkan kelangkaan gandum, atau diklasifikasikan pada grafik di atas sebagai kurva AS yang bergeser ke kiri, yang kemudian mengakibatkan kenaikan tingkat harga-harga.⁵³

2. *Human Error Inflation*

Human error inflation ini dikelompokkan menurut penyebabnya sebagai berikut

a. *Corruption and bad administration*

Korupsi akan menaikkan tingkat harga, karena produsen harus menaikkan hasil produksinya untuk menutupi biaya-biaya 'siluman' yang telah mereka keluarkan.

b. *Excessive tax*

Efek yang ditimbulkan oleh pajak yang ditimbulkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk yaitu terjadi kontraksi pada kurva penawaran agregat. Jika dilihat lebih lanjut pajak yang berlebihan mengakibatkan pada efficiency loss atau dead weight loss.

c. *Excessive seignorage*

Seignorage artinya adalah keuntungan dari percetakan koin yang didapat oleh pemerintah yang dimana biasanya percetakan tersebut dimiliki oleh pihak penguasa. Tindakan ini dapat menyebabkan inflasi.

Ketika bencana alam terjadi berbagai macam bahan makanan, dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan bahan-bahan kebutuhan mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Di pihak lain, karena barang-barang tersebut sangat signifikan dalam kehidupan,

⁵³ Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajaqali Pers, 2013), 140–149.

permintaan terhadap berbagai barang mengalami kenaikan. Harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Akibatnya kegiatan ekonomi mengalami hambatan.

Ketika terjadi defisit anggaran baik dari akibat dari kemacetan ekonomi, maupun perilaku buruk oleh para pejabat yang menghabiskan uang negara pemerintah melakukan pencetakan uang secara besar-besaran.

Berdasarkan pada teori inflasi dalam Islam yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi yang sebagai tokoh ekonomi dalam Islam inflasi penyebab inflasi terbagi menjadi 2 golongan besar yaitu inflasi yang terjadi karena keadaan alam dan kesalahan manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah, penyebab inflasi yang terjadi di Lampung berdasarkan pandangan Al-Maqrizi disebabkan oleh:

1. *Natural Inflation*, seperti: petani yang gagal panen, pemasok yang menaikkan harga, cuaca yang mempengaruhi proses distribusi.
2. *Human Error Inflation*, seperti kenaikan harga BBM, serta kenaikan harga tarif listrik.

B. Saran

Bagi Pemerintah Provinsi Lampung, sebaiknya dalam menyikapi inflasi yang telah terjadi dan penyebab-penyebab terjadinya inflasi dapat lebih efektif dalam mengeluarkan kebijakan yang telah ditetapkan, khususnya inflasi yang disebabkan oleh *human eror inflation*. Pembenahan sektor pertanian khususnya pada sub sektor pangan, pembenahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi posisi penawaran agregat merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan penanganan yang serius untuk dapat menekan inflasi ke tingkat yang serendah mungkin di Lampung disamping tentunya pengelolaan tepat dan pembenahan di sektor moneter.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*., Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- A. Karim, Adiwarmarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- A. Karim, Adi Warman. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Anto, Andri. *Pengantar ekonomi Makro Islam*. Yogyakarta: Ekonesia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Awaludin. “Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi).” *Jurnal Syari’ah*, 02, 12 (2017).
- Chapra, Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Harahap, Isnaini, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, dan Rahmi Syahriza. *Hadis-Hadis Ekonomi*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: IDEA, 2013.
- Hidayatunnikmah, Ulfa. “Konsep Uang Perspektif Ekonomi Islam.” Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro, 2018.
- Islamy, M. Irfan. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Kajian Ekonomi Regional. "Laporan Keuangan regional Provinsi Lampung." PUBLISHED. Diakses 1 Oktober 2019. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Default.aspx>.
- Kasiram, Moh.. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Katadata.co.id. "Inflasi Sempat Melambung Hingg 77% pada tahun 1998." *databooks* (blog). Diakses 19 November 2019. <https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/21/inflasi-sempat-melambung-hingga-77-pada-1998>.
- Kurniawati, Fitri. "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah Di Lampung)," *Hukum dan Ekonomi Syariah*, 06 (2018).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Nasution, dan Edwin Nasution. *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tests, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. 3 ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Pangiuk, Ambok. "Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi: Pandangan Al-Maqrizi." *Kontekstualita*, 02, 30 (2015).
- Pemprov Lampung. "Sejarah Provinsi Lampung." [Pemprov Lampung.go.id](https://lampungprov.go.id). *Lampungprov.go.id* (blog). Diakses 1 Oktober 2019. <https://lampungprov.go.id/pages/sejarah-lampung>.

Prakkasi, Idris. "Inflasi dalam Perspektif Islam." *LAA MAISYIR*, 01, 03 (Juni 2016).

S Atmadja, Adwin.. "Inflasi Di Indonesia :Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, no. 1 (2000).

Samuelson, Paul A., dan William D. *Ekonomi*. 1 ed. Jakarta: Erlangga, 2000.

Setyobudi, Andang. "Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung." Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2013.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/ker_lampung_tw113.aspx.

———. "Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung Triwulan Iii - 2013." Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, t.t.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/ker_lampung_tw313.aspx.

———. "Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung 2017." Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2017.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/KEKR-Provinsi-Lampung-Periode-Februari-2017.aspx>.

———. "Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung 2018." Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2018.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/KEKR-Provinsi-Lampung-Periode-Februari-2018.aspx>.

———. "Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung." Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2015.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-Lampung-Triwulan-I-2015.aspx>.

- . “Laporan Keuangan Regional Provinsi Lampung.” Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2016.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-Lampung-Periode-November-2016.aspx>.
- . “Laporan keuangan Regional Provinsi Lampung triwulan 1 2014.” Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, t.t.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/lampung/Pages/Kajian-Ekonomi-Regional-Prov.-Lampung-Triwulan-I-2014.aspx>.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*,. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi:Teori Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Suseno, dan Siti Astiyah. *Inflasi*. Jakarta: PPSK BI, 2009.
- Sutedi, Andrian. *Hukum KeuanganNegara*. 2 ed. jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Utari, G.A Diah, Retni Kistiana S., dan Sudiro Pambudi. *Inflasi Di Indonesia :Karakteristik Dan Pengendaliannya*. Jakarta: BI Institute, 2016.

OUTLINE

INFLASI DI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF AL-MAQRIZI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Inflasi
 1. Pengertian Inflasi
 2. Teori Inflasi
 3. Bentuk-bentuk Inflasi
 4. Faktor Penyebab Inflasi
 5. Dampak Inflasi
 6. Pengendalian Inflasi
- B. Dampak Inflasi dalam Islam
- C. Pengendalian Inflasi dalam Islam
- D. Profil Al-Maqrizi
 1. Biografi Al-Maqrizi

2. Karya-karya Al-maqrizi
3. Pemikiran Al-Maqrizi Tentang Inflasi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Profil Provinsi Lampung
 1. Sejarah Provinsi Lampung
 2. Kondisi Sosial Ekonomi Provinsi Lampung
 3. Demografi Provinsi Lampung
- B. Kondisi Inflasi di Provinsi Lampung
- C. Analisis Inflasi di Lampung dalam Perspektif Al-Maqrizi

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2019
peneliti



Feni Anggraini

15002040043

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I M.S.I

NIP. 197401041999031004

Pembimbing II



M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M.S.I

NIP. 198007182008011012

DAFTAR TINGKAT INFLASI DI LAMPUNG 2013/2018

Tahun	Tingkat Inflasi
Jan-13	1
Feb-13	0,73
Mar-13	0,97
Apr-13	-0,48
Mei-13	-0,4
Jun-13	0,79
Jul-13	2,75
Agust-13	1,27
Sep-13	0,23
Okt-13	0,49
Nop-13	-0,29
Des-13	0,27
Jan-14	1,07
Feb-14	0,03
Mar-14	-0,29
Apr-14	-0,17
Mei-14	0,08
Jun-14	0,73
Jul-14	1,08
Agust-14	0,67
Sep-14	0,14
Okt-14	0,74
Nop-14	1,03
Des-14	2,7
Jan-15	-0,56
Feb-15	-0,39
Mar-15	0,44
Apr-15	0,66
Mei-15	0,68
Jun-15	0,72
Jul-15	1,12
Agust-15	0,3
Sep-15	0,04
Okt-15	0,08
Nop-15	0,06
Des-15	1,12
Jan-16	0,32
Feb-16	-0,36
Mar-16	0,44

Apr-16	-0,76
Mei-16	0,05
Jun-16	0,73
Jul-16	0,49
Agust-16	0
Sep-16	0,28
Okt-16	0,49
Nop-16	0,46
Des-16	0,61
Jan-17	0,82
Feb-17	0,54
Mar-17	-0,1
Apr-17	-0,21
Mei-17	0,89
Jun-17	0,53
Jul-17	-0,09
Agust-17	-0,38
Sep-17	0,23
Okt-17	0,13
Nop-17	0,19
Des-17	0,43
Jan-18	1,28
Feb-18	0,17
Mar-18	0,12
Apr-18	-0,02
Mei-18	-0,09
Jun-18	0,91
Jul-18	-0,05
Agust-18	0,07
Sep-18	-0,2
Okt-18	0,05
Nop-18	0,26
Des-18	0,31



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2915/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019 18 Oktober 2019
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Rina El Maza, M.S.I.
 2. Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I.
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

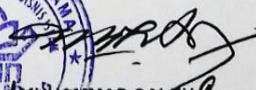
Nama : Feni Anggraini
NPM : 1502040043
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Inflasi Di Lampung Dalam Perspektif Al Maqzizi

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUSLIMAH SALEH





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
 syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Anggraini
 NPM : 1502040043

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 Semester/TA : VIII/2018/2019
 Pembimbing I : Rina El Maza, S.H.1 M.S.I

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Acc 626 i - u . dapat diugikan Munqasyah	

Dosen Pembimbing I

Rina El Maza, S.H.1 M.S.I
 NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,

Feni Anggraini
 NPM.1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0725)41507, Fax. (0725) 47296, Website www.Syariah.metrouniv.ac.id, e-mail:
 syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Anggraini Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 NPM : 1502040043 Semester/TA : VIII/2018/2019
 Pembimbing I : Rina El Maza, S.H.1 M.S.I

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Tambahkan analisis tingkat inflasi pada bulan Juli 2018.</p> <p>- tabel penyebab inflasi tahun.</p> <p>- Kebijakan Pemerintah Lampung dalam menekan inflasi di Lampung.</p>	

Dosen Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.1 M.S.I
 NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,



Feni Anggraini
 NPM.1502040043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, faksimili (0725)47296, website www.syarrah.metro.univ.ac.id, E-mail: syarrah.iaim@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Feni Anggraini**
NPM : 1502040043

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Jumat 27/09		<ul style="list-style-type: none"> - Lambatkan demografi, kondisi Sosial ekonomi pada Profil Lampung - Dalam biografi Al-Makridi, tambahkan peminatan, dan kerjanya. 	

Dosen Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.



Feni Anggraini
NPM. 1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0/25)41507; Fax. (0/25) 41296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Anggraini
 NPM : 1502040043

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 Semester/TA : IX/2019/2020
 Pembimbing I : Rina El Maza. S.H.I M.S.I

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan sanad hadisnya - Bab III field: sumber data hanya sumber Sekunder saja. - Jenis penelitian diganti pustaka! 	

Dosen Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I M.S.I
 NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,



Feni Anggraini
 NPM.1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.ain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Angraini
 NPM : 1502040043
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 Semester/TA : VIII/2018/2019
 Pembimbing I : Rina El Maza, S.H.1 M.S.I

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 3/5 14/05 Selasa		<p>tambahan latar belakang menurut penelitian kedahulu</p> <p>- tambahan tahun yg digunakan</p> <p>- penyebut 100% tidak 100%</p> <p>benar parameter inflasi dari peneliti yg lalu</p> <p>* - Tambahan hasil dari keramalan dan peneliti yang terdahulu</p>	

Dosen Pembimbing I

Rina El Maza, S.H.1 M.S.I
 NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,

Feni Angraini
 NPM.1502040043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.ain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Anggraini Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040043 Semester/TA : VIII/2018/2019
Pembimbing I : Rina El Maza, S.H.I M.S.I

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	24/2018 /04 Rabu		- Revisi outline	

Dosen Pembimbing I

Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,

Feni Anggraini
NPM.1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0725)41507, Fax. (0725) 47296, Website www.Syariah.metrouniv.ac.id, e-mail:
 syariah iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

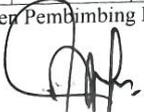
Nama : Feni Anggraini
 NPM : 1502040043

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 Semester/TA : IX/2019/2020
 Pembimbing II : M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M. S.I

NO	Hari/tanggal	Bimbingan yang dibicarakan
	Senin 25-11-19	<ul style="list-style-type: none"> - Masih banyak say, kemulan beberapa penulisan redaksi kalimat dan penggunaan tanda baca yg kurang tepat. Mohon segera perbaikan lagi. - Rumusan masalah, tujuan penelitian dan kesimpulan disesuaikan lagi. - 4/ kesimpulan tadi untuk menggunakan kalimat yg panjang kali lebih kali tinggi. Cukup kalimat singkat dan jelas saja. - Daftar Pustaka, nama penulis ditulis secara terbalik.

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ysb,


 M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M. S.I
 NIP. 198007182008011012


 Feni Anggraini
 NPM.1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
 syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feni Anggraini Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 NPM : 1502040043 Semester/TA : IX/2019/2020
 Pembimbing II : M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M. S.I

NO	Hari/tanggal	Bimbingan yang dibicarakan
1.	Kamis/ 31-10-19	<ul style="list-style-type: none"> - Tangkapan Hadis/ayat Quran & mengkaitkan tentang Inflasi - Penurunan/redaksi rumusan masalah, perbaikan lagi sesuai dg kesimpulan yg akan disampaikan - Daftar pustaka buat sesuai pedoman penulisan skripsi

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ysb,


M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M. S.I
 NIP. 198007182008011012


Feni Anggraini
 NPM.1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp (0725)41507, Fax. (0725) 47296, Website www.Syarah.metrouniv.ac.id, e-mail:
 syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Anggraini Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 NPM : 1502040043 Semester/TA : IX/2019/2020
 Pembimbing II : Suraya Murcitaningrum, M. S.I

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	fast / 23-8-2019		Outline perbi - Rencana per ala-ran tipu G- long - - - Acc outline dapat di lapt (copy)	 

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ysb,


Suraya Murcitaningrum, M. S.I
 NIP. 199801116 200912 2 001

Feni Anggraini
 NPM.1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
 syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Anggraini
 NPM : 1502040043

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 Semester/TA : VIII/2018/2019
 Pembimbing I : Rina El Maza, S.H.1 M.S.I

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Acc 626 i - u . dapat diugikan Meningkatkan	

Dosen Pembimbing I

Rina El Maza, S.H.1 M.S.I
 NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,

Feni Anggraini
 NPM.1502040043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
 syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Anggraini
 NPM : 1502040043

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
 Semester/TA : VII/2018/2019

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Dalam pertemuan telah beres - sesuai : Pembina - Pelita di um. Ekstern - pengantar cetak buku - buku dan yg diinput b. p. dan yg diinput - buku lain pedoman dan fungsi (ada Revisi 2013).</p>	

Dosen Pembimbing 2

Mahasiswa Ysb,

Suraya Murcitaningrum, MSI
 NIP. 19920111981

Feni Anggraini
 NPM.1502040043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1021/In.28/S/OT.01/12/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FENI ANGGRAINI
NPM : 1502040043
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040043.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195308311981031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Feni Anggraini, lahir Nambahrejo. 8 Maret 1997. Anak dari pasangan Bapak Sudarman dan Ibu Sumiati. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD N 1 Nambahrejo setelah lulus pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Punggur selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di SMA N 1 Punggur dan selesai pada tahun 2015

Pada tahun 2015 ini peneliti terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah melalui jalur PTKAIN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang sekarang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro .